

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUAL AUDITORY KINESTHETIC*  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS  
KELAS VII DI MTs NURUL AZIZ SUBOH SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan syarat memenuhi  
Gelar Sarjana Strata (S1)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Oleh:  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**AYUNI**  
**NIM: 202101090014**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2024**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUAL AUDITORY KINESTHETIC*  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS  
KELAS VII DI MTs NURUL AZIZ SUBOH SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan syarat memenuhi  
Gelar Sarjana Strata (S1)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

**AYUNI**

**NIM: 202101090014**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



**Anindya Fajarini, S.Pd. M.Pd.**  
**NIP. 199003012019032007**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUAL AUDITORY KINESTHETIC*  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS  
KELAS VII DI MTs NURUL AZIZ SUBOH SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Kamis  
Tanggal: 12 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua



**Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I**  
NIP. 198005072023211018

Sekretaris



**Novita Nurul Islami, M.Pd**  
NIP. 198711212020122002

Anggota :

1. **Dr. H. Sukarno, M.Si.**
2. **Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd**



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ وَمَنْ تَفَكَّرَ تَفَهَّمَ\*.

*"Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil, dan siapa yang berpikir akan memahami."*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* dalil yang mendasari ada pada Surat Al Baqarah ayat 286

## PERSEMBAHAN

Puji syukur dihaturkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan karunianya, sehingga penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat. Dengan rasa bangga, karya ini, penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Ennu dan Ibu Surami , Bapak ibu tersayang yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan dan motivasi. menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang sangat mendukung anaknya untuk menggapai cita-cita, beliau juga tidak sempat merasakan Pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau tiada hentinya membangun semangat penulis, serta do'a yang selalu mengiringi langkah Penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana. Terimakasih Bapak dan Ibu telah membuktikan kepada dunia bahwa anak petani bisa menjadi sarjana.
2. Kepada kakak saya Nur Yasit terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Keluarga besar, kepada seluruh anggota keluarga Penulis yang telah menasehati, mendukung, memberi semangat dan doa, yang tidak didapatkan dimanapun serta senantiasa memberikan berbagai saran, arahan kepada Penulis selama menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi segala proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memfasilitasi proses studi di FTIK UIN KHAS Jember.
3. Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memfasilitasi selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
4. Fiqru Mafar, M.IP., selaku koordinator Program studi Tadris IPS yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dan memberikan persetujuan judul skripsi ini.
5. Anindya Fajarini, S.Pd. M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah

bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Dr.Moh Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama perjalanan akademik saya.
7. Semua Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
8. Elon Afandi S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo yang telah memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.dan juga selaku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Nurul Aziz yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya untuk mendampingi penulis dalam melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, motivasi dan bantuannya dibalas oleh Allah SWT sebagai amal kebaikan. Penulis menyadari bahwa keterbatasan ilmu pengetahuan, kemampuan, dan wawasan dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun semoga karya ini bermanfaat.

Jember 14 November 2024



Penulis

## ABSTRAK

**Ayuni, 2024** : *Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo*

**Kata Kunci** : *Penerapan, Visual Auditory Kinesthetic, Berpikir Kritis*

Perkembangan teknologi dan globalisasi menuntut dunia pendidikan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis ( *Critical Thinking Skills* ) pada siswa di MTs Nurul Aziz metode pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dalam implementasi pembelajaran serta minimnya penggunaan media yang variatif menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) belum optimal. Model pembelajaran berbasis (*Visual Auditory Kinesthetic*) diusulkan sebagai solusi yang efektif, dengan menekankan keterlibatan siswa dalam tugas-tugas nyata guna meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas *Visual Auditory Kinesthetic* ( VAK ) dalam meningkatkan Kemampuan berfikir kritis siswa IPS kelas VII di MTs Nurul Aziz

Rumusan masalah penelitian ini 1) Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo 2) Bagaimana peningkatan kemampuan Berfikir Kritis siswa Setelah diterapkan Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* Pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada peningkatan keterampilan berpikir siswa kelas VII di MTs Nurul Aziz. mengadaptasi model Kemmis dan McTaggart, penelitian ini melibatkan observasi langsung untuk mengumpulkan data terkait sikap dan hasil belajar siswa selama penerapan metode *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK). Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo. Hal ini dibuktikan pada siklus pertama, Penerapan *Visual Auditory Kinesthetic* ( VAK ) menunjukkan hasil positif dengan presentase ketuntasan 53,34% , meskipun beberapa siswa memerlukan pendampingan khusus. Mayoritas siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar, mendukung hipotesis bahwa VAK dapat meningkatkan kemampuan berfikir Kritis siswa. Pada siklus kedua, peningkatan signifikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta penggunaan sumber daya yang memadai, meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa secara signifikan, dengan 98,04% siswa mencapai ketuntasan. Hasil ini menegaskan potensi besar VAK dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	7
C. Cara Pemecahan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Hipotesis Tindakan .....	12
H. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>19</b>
A. Kajian Terdahulu.....	19
B. Kajian Teori .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>53</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian .....	54
C. Prosedur Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data .....	59
E. Teknik Analisis Data .....	64
F. Keabsahan Data .....	69
G. Uji Validitas Instrumen .....	69
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>73</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	73
B. Hasil Penelitian .....	74
C. Pembahasan Temuan.....	113
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>121</b>
A. Kesimpulan .....	121
B. Saran .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>125</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 2.2 Indikator Tujuan Pembelajaran .....	48
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal .....	60
Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi Berfikir Kritis Siswa.....	62
Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Guru .....	63
Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Individu.....	66
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	72
Tabel 4.1 Data Siswa.....	74
Tabel 4.2 Hasil Kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran IPS Pra Siklus .....	77
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Berfikir Kritis dalam Pelajaran IPS Siklus 1 .....	85
Tabel 4.4 Presentase Hasil keterampilan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS Siklus 1 .....	86
Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I .....	87
Tabel 4.6 Lembar Observasi Guru .....	89
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Berfikir Kritis dalam Pelajaran IPS Siklus II.....	102
Tabel 4.8 Presentase Hasil Keterampilan Berfikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II.....	102
Tabel 4.9 Lembar Observasi Siswa.....	105
Tabel 4.10 Lembar Observasi Guru .....	107
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Berfikir Kritis dalam Pelajaran IPS Siklus I.....	112

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**DAFTAR GAMBAR**

3.1 Alur PTK Kemmis & Taggart ..... 56  
4.1. Gambar Ketuntasan Siklus 1 dan Siklus ..... 112



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Keaslian Tulisan .....	129
Lampiran 2 : Dokumentasi.....	130
Lampiran 3 : Matrik penelitian .....	133
Lampiran 4 : Modul Ajar .....	134
Lampiran 5 : Instrumen Penelitian.....	146
Lampiran 6 : Hasil Penelitian.....	156
Lampiran 7 : Lembar Validasi Observasi .....	158
Lampiran 8 : Lembar Validasi Ahli Soal .....	160
Lampiran 9 : Lembar Validasi Dokumentasi.....	162
Lampiran 10 : Lembar Observasi Siswa .....	164
Lampiran 11 : Lembar Observasi Guru .....	166
Lampiran 12 : Jurnal Penelitian .....	170
Lampiran 13 : Surat Ijin Penelitian .....	171
Lampiran 14 : Surat Selesai Penelitian .....	172
Lampiran 15 : Biodata Penulis.....	173

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan hal hal baru yang dapat dikembangkan dan diperoleh untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik siswa tetapi juga banyak menekankan pada pendidikan karakter yang diharapkan dapat menumbuhkan karakter siswa untuk dapat berpikir kritis agar mampu mengikuti perkembangan di abad 21 ini.

Berpikir kritis merupakan salah satu cara untuk melatih kemampuan siswa berpikir dalam pembelajaran. Dengan berpikir kritis siswa dituntut untuk memahami serta mempelajari materi yang telah diajarkan, sehingga pengetahuan siswa berkembang dan tidak hanya terpaku pada penjelasan yang diberikan oleh guru dan buku sumber yang dimiliki siswa. Berpikir Kritis merupakan Kegiatan menganalisis ide-ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan menumbuhkannya ke arah yang lebih sempurna. Penjelasan di atas menegaskan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan siswa dalam menganalisis ide-ide atau gagasan lalu memilih dan mengidentifikasi untuk menghasilkan suatu keputusan. Berpikir kritis merupakan suatu kemampuan berpikir untuk melatih seseorang dalam memahami dan menganalisis suatu

masalah sampai dengan memecahkan masalah tersebut dan menggali informasi dari berbagai sumber<sup>1</sup>

Meningkatkan Kemampuan berfikir kritis sangat penting dalam pembelajaran, karena berkaitan dengan pendidikan modern pada era sekarang. Berikut salah satu pertimbangan berpikir kritis dalam pendidikan modern , Berpikir kritis merupakan tujuan yang ideal dalam pendidikan karena mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaannya. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaan bukan berarti memberikan kepada mereka sesuatu yang telah siap tetapi mengikutsertakan peserta didik di dalam pemenuhan perkembangan dirinya sendiri dan arah dari perkembangannya sendiri (*self-direction*). Pola Pengajaran yang selama ini digunakan oleh guru, hanya berpusat pada guru sendiri sehingga belum mampu membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal berbentuk analisis dan evaluasi .Pola tersebut belum mampu mengaktifkan siswa dalam belajar, memotivasi siswa untuk mengemukakan ide dan pendapat mereka. Hal itu dikarenakan siswa belum diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan potensi yang dimilikinya dalam menyerap dan mengaplikasikan pelajaran yang diterima. Pada akhirnya akan muncul ketidakmampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan menyebabkan rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Febrilyani, W. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Visual-Auditory-Kinesthetic (VAK) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar, 2(2), Hal.102-114.

<sup>2</sup> Saputra, Hardika. Kemampuan berfikir kritis matematis. Perpustakaan IAI Agus Salim, 2020, 2: 1-7.

Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan yang harus dipercayai atau dilakukan, dalam berpikir kritis siswa diuntut untuk menggunakan strategi kognitif yang dapat menguji segala keandalan dalam memecahkan masalah. Selain itu dengan adanya berpikir kritis peserta didik mampu mengatasi kesalahan dan kekurangan dengan cara menyampaikan pendapatnya sehingga mampu berperan aktif. Upaya untuk pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa yang optimal mensyaratkan adanya kelas yang Upaya Meningkatkan Keterampilan interaktif, siswa dipandang sebagai pemikir bukan seorang yang diajar, dan pengajar berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator yang membantu siswa dalam belajar bukan mengajar. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa adalah keahlian guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat<sup>3</sup>. Dengan model pembelajaran yang diterapkan diharapkan siswa mampu membentuk, mengembangkan bahkan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat memfasilitasi untuk membentuk kemampuan berpikir kritis adalah model pembelajaran Visual auditory kinesthetic Dengan kata lain, memanfaatkan potensi siswa yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya. Pembelajaran

---

<sup>3</sup> Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). Aksiologi kemampuan berpikir kritis (kajian tentang manfaat dari kemampuan berpikir kritis). *Journal of Science and Social Research*, 4(3), Hal320-325.

dengan model ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa<sup>4</sup>.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Nurul Aziz pada saat pembelajaran berlangsung di kelas VII maka diketahui bahwa masih terlalu banyak menekankan pada penguasaan keterampilan dasar seperti mendengarkan, mencatat penjelasan dari guru, Hal ini menyebabkan siswa hanya belajar keterampilan berpikir tingkat rendah. Dapat terlihat dari soal-soal yang diberikan saat ulangan harian kebanyakan hanya mengaplikasikan tingkatan berpikir C-1 (mengingat), C-2 (memahami). Dalam proses pembelajaran pun kurang baik karena kebanyakan siswa cenderung tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran terlihat dalam proses pembelajaran saat guru menjelaskan materi sebagian siswa menunjukkan ketidaktifannya melalui pertanyaan yang diajukan ke guru yang sangat sepele dan tidak kritis, dan pertanyaan yang diajukan pun cenderung tidak berkaitan dengan materi yang diajarkan pada saat itu dan Salah satu penyebabnya adalah proses pembelajaran yang masih terpusat di guru, proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan media, tidak mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa dan tidak ada kegiatan yang menantang serta dapat memotivasi siswa untuk tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran dan membentuk kemampuan berpikir kritis<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Nurdiansyah, H. Y, "Pengaruh strategi pembelajaran vak (visual audi kinesthetic) dan kemampuan berfikir kritis terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar (Studi Eksperimen di SDN Majalengka Wetan VII)", 2019.

<sup>5</sup> Observasi 15 Maret 2024, MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo

Melihat permasalahan yang ada di kelas, sehingga dibutuhkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran VAK yang dapat menunjang keterampilan berpikir kritis siswa dalam Proses belajar. Model VAK dipilih karena dalam proses pembelajarannya siswa dihadapkan pada pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi peserta didik. Model VAK dapat diterapkan pada pembelajaran karena beberapa masalah autentik dapat diajukan dan pemecahannya dilakukan dengan menganalisis dari berbagai macam buku dan sumber belajar yang banyak diperoleh di lingkungan sekitar, sehingga siswa lebih tertarik dan lebih mudah menerima pelajaran<sup>6</sup>.

Model Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pendidikan yang tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat maka harapan tercapainya tujuan pembelajaran akan sulit untuk diraih. Maka digunakanlah model VAK karena dapat merangsang siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa untuk memahami konsep dalam proses pembelajaran. teori yang mendukung model pembelajaran VAK adalah teori *Accelerated Learning*, teori otak kanan/kiri, pilihan modalitas Visual, Auditorial, Kinestetik, teori kecerdasan ganda, belajar berdasarkan pengalaman, dan belajar dengan simbol. Dengan model pembelajaran ini menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal, yaitu gambar, suara, dan gerak. Model pembelajaran VAK merupakan model yang memanfaatkan tiga macam sensori siswa untuk menerima informasi dalam suatu pembelajaran yaitu penglihatan,

---

<sup>6</sup>Lutfirohmatica, I., & Pertiwi, F. N, "Efektivitas Model Pembelajaran VAK (Visualization, Auditoy, and Kinestetics) dengan Pendekatan Literasi Sains terhadap Kemampuan Presentasi Peserta Didik MTS Kelas VII", Hal. 282-291.

pendengaran dan gerak. Pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien dengan memperhatikan ketiga hal tersebut. Setiap siswa akan terpenuhi kebutuhannya sehingga mereka termotivasi dalam pembelajaran. Karena pada hakikatnya siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, Siswa pada umumnya belajar melalui visual (apa yang dapat dilihat atau diamati), auditori (apa yang dapat didengar) dan kinestetik (apa yang dapat digerakkan atau dilakukan).

Model VAK dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Lathifah Febrilyani, Andi Nurochmah & Astri Sutisnawati (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Visual-Auditory-Kinesthetic* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar”, diketahui bahwa model VAK berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Model VAK akan lebih optimal apabila diaplikasikan dengan variasi dalam pembelajarannya, sehingga diharapkan dapat menciptakan suasana yang mengasyikkan dan menyenangkan bagi siswa, guru melakukan sebuah inovasi agar penggunaan model VAK lebih efektif dan optimal. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh peneliti dan guru yaitu dengan memvariasikan model VAK dengan media *audio visual*, adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara

dan sebagainya. Pembelajaran diharapkan akan berjalan dengan menarik, menyenangkan dan kondusif<sup>7</sup>.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru dan peneliti tergerak dan sepakat untuk melakukan Penelitian Tindak Kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran VAK dengan berbantuan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menjadi sangat perlu dilakukan agar memberikan solusi yang tepat kepada sekolah sebagai pengguna pendidikan sehingga dapat tercapai pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* Dalam Meningkatkan kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo"

## **B. Permasalahan**

Pada kelas VII MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo ditemukan beberapa masalah di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo khususnya kelas VII beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan yakni melibatkan ceramah dan instruksi yang masih terlalu banyak menekankan pada penguasaan keterampilan dasar, Hal ini menyebabkan siswa hanya belajar keterampilan berpikir tingkat rendah. Dalam proses pembelajaran pun kurang baik karena kebanyakan siswa cenderung tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran

---

<sup>7</sup> Febrilyani, W. L, "Pengaruh Model Pembelajaran *Visual-Auditory-Kinesthetic* (VAK) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar", Hal 102-114.

2. Sistem pembelajaran masih menitik beratkan peran guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang real
3. Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan media, tidak mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa dan tidak ada kegiatan yang menantang serta dapat memotivasi siswa untuk tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran dan membentuk kemampuan berpikir kritis
4. Walaupun sejumlah siswa aktif berpartisipasi dalam berbicara, mereka belum sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran. Saat guru memberikan penjelasan, beberapa siswa mengajukan pertanyaan, namun sebagian besar pertanyaan tersebut cenderung bersifat kurang mendukung dan tidak berhubungan langsung dengan materi yang sedang diajarkan.
5. Minimnya keterlibatan siswa dalam mata pelajaran IPS menyebabkan kecenderungan mereka menjadi pasif dalam proses pembelajaran, yang kemudian berdampak negatif pada perkembangan keterampilan berpikir mereka.

### **C. Cara Pemecahan Masalah**

Berikut adalah beberapa cara pemecahan masalah yang dirasa untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi:

- 1) Pengenalan Model Pembelajaran Aktif & Kreatif
  - a. Mengenalkan model pembelajaran aktif, seperti Model *Visual Auditory Kinesthetic*



b. Melibatkan siswa secara aktif dalam dialog dan diskusi kelas.

7) Pelatihan Guru dalam Pembelajaran Aktif & Kreatif

a. Memberikan pelatihan kepada guru untuk mengembangkan keterampilan dan strategi dalam menerapkan model pembelajaran aktif.

b. Mendorong partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional terkait inovasi pembelajaran.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MTs Nurul Aziz dan mendukung penerapan kemampuan berfikir kritis siswa. Oleh karena itu, untuk memusatkan penelitian, peneliti fokus utama penelitian. Dalam penelitian akan di teliti “Penerapan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di MTs Nurul Aziz suboh situbondo

**D. Rumusan Masalah**

Dengan merinci hasil identifikasi dan membatasi masalah penelitian ini, pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah Diterapkan Model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* pada mata pelajaran IPS di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo ?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan Penerapan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* dapat meningkatkan kemampuan berfikir Kritis siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo ?
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan Berfikir kritis siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* dalam pembelajaran IPS kelas VII di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo?

### F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diinginkan, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan bidang pendidikan, baik melalui dampak langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan dengan lebih rinci sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Model *Visual Auditory Kinesthetic* mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa yang dapat memberi dukungan teoritis untuk kegiatan penelitian guru lebih lanjut dalam pemecahan masalah pada materi pembelajaran

#### 2. Manfaat Praktis:

- a. Untuk Peneliti: Memperluas perspektif dan mendapatkan pengalaman praktis dalam menerapkan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* di tingkat MTs , khususnya pada mata pelajaran IPS.

- b. Bagi Siswa Penggunaan model *Visual Auditory Kinesthetic* dapat meningkatkan efek yang positif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar langsung yang bermakna melalui model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* yang dapat merangsang aktivitas belajar siswa dan antusias terhadap materi pembelajaran Ips, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo
- c. Bagi Guru Penggunaan model *Visual Auditory Kinesthetic* dapat meningkatkan wawasan guru tentang pengetahuan. Selain itu, sebagai referensi dan pengalaman guru dalam pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, serta guru dapat termotivasi untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- d. Bagi Sekolah Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran

### **G. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam konteks judul "Penerapan Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo" dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Tindakan 1: Jika guru menerapkan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* yang relevan dengan materi IPS kelas VII maka kemampuan berfikir kritis siswa cenderung meningkat.

Hipotesis Tindakan 2: Jika guru menerapkan model pembelajaran *Visual Auditory kinesthetic* yang relevan dengan materi IPS kelas VII dan dengan penggunaan sumber daya yang memadai dan mendukung, maka akan terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa

## **H. Sistematika Penulisan**

Berikut adalah sistematika penulisan yang dapat diikuti untuk judul "Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo":

### **BAB I Pendahuluan**

#### **a. Latar Belakang**

- 1) Gambaran umum mengenai kondisi pembelajaran IPS di MTs Nurul Aziz .
- 2) Identifikasi permasalahan terkait keterampilan berpikir kritis siswa.

#### **b. Identifikasi Permasalahan**

- 1) Rincian lebih lanjut tentang permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS kelas VII
- 2) Keterbatasan metode pembelajaran konvensional dan dampaknya terhadap keterampilan berpikir siswa.

c. Cara Pemecahan

Di tampilkan beberapa opsi yang dirasa tepat untuk mengatasi permasalahan

d. Rumusan Masalah

Pernyataan jelas dan terfokus tentang rumusan masalah penelitian.

e. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa IPS.

f. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat praktis dan konseptual dari Penerapan model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* di MTs Nurul Aziz
- 2) Kontribusi penelitian terhadap pengembangan metode pembelajaran yang efektif.

g. Hipotesis Penelitian

Pernyataan hipotesis yang dapat diuji terkait dengan pengaruh Penerapan Model VAK terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

h. Sistematika Penulisan

- 1) Rangkuman isi masing-masing bab.
- 2) Petunjuk mengenai struktur keseluruhan penelitian.

## **BAB II Kajian Pustaka**

### a. Penelitian Terdahulu

Disajikan beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal yang berkaitan dengan Penerapan Model VAK, dan Kemampuan berfikir kritis siswa

### b. Kajian Teori

Pemahaman tentang model pembelajaran VAK, keterampilan berfikir kritis siswa, dan Pembelajaran IPS di tingkat MTs

## **BAB III Metode Penelitian**

### a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penjelasan tentang Pendekatan dan Jenis penelitian yang digunakan.

### b. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

Informasi Tentang Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

### c. Prosedur Penelitian

Menjelaskan prosedur penelitian sesuai dengan desain penelitian yang di gunakan yaitu Desain dari Kemmis & Taggart dengan 2 Siklus

### d. Pelaksanaan Siklus Penelitian

1) Deskripsi mengenai tahapan-tahapan siklus penelitian yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK).

2) Penjelasan mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam setiap siklus.

e. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Penjelasan rinci mengenai teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
- 2) Contoh teknik pengumpulan data dapat mencakup Tes, observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, studi dokumentasi, dan angket.

f. Teknik Analisis Data

- 1) Metode analisis data yang diterapkan untuk mengolah hasil pengumpulan data.
- 2) Contoh metode analisis seperti analisis kualitatif untuk data deskriptif dan analisis statistik untuk data kuantitatif.

g. Keabsahan Data

- 1) Penjelasan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keabsahan data.
- 2) Pembahasan mengenai triangulasi data, validitas instrumen, dan keandalan data.

h. Indikator Kinerja

- 1) Penentuan indikator kinerja sebagai parameter evaluasi keberhasilan Penerapan model pembelajaran VAK
- 2) Indikator kinerja mencakup aspek-aspek seperti peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa, partisipasi siswa, dan hasil evaluasi.

i. Tim Peneliti

- 1) Profil anggota tim peneliti yang terlibat dalam penelitian.
- 2) Penjelasan peran masing-masing anggota tim dan latar belakang keahlian yang dimiliki.

j. Jadwal Penelitian

- 1) Penyusunan jadwal penelitian yang mencakup waktu pelaksanaan setiap tahapan penelitian.
- 2) Rincian aktivitas harian, mingguan, atau bulanan selama periode penelitian.

#### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

a. Gambaran Obyek Penelitian

Ditampilkan Profil dan data-data penting tentang obyek penelitian yaitu MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo

b. Hasil Penelitian

Presentasi hasil penelitian sesuai dengan tujuan dan hipotesis.

c. Pembahasan

Interpretasi hasil dan hubungannya dengan teori-teori yang ada.

#### **BAB V Penutup**

a. Simpulan

Ringkasan temuan utama dan implikasi praktis.

b. Saran

Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut atau perbaikan di masa depan.

**Daftar Pustaka**

Penyusunan daftar pustaka sesuai dengan format penulisan yang digunakan.

**Lampiran**

Lampiran-lampiran seperti instrumen penelitian, hasil analisis, atau materi pendukung lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa', Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2021, yang memiliki judul, "Pengembangan Media Interaktif Berorientasi Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) pada Materi Transformasi"<sup>8</sup>. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dimana produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa media interaktif dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) pada materi transformasi. Dalam penelitian ini dilatar belakangi dengan materi transformasi penting dipelajari siswa karena memberikan kesempatan siswa untuk berpikir tentang konsep matematika yang penting (seperti simetri, fungsi, dan lainnya) serta menyediakan kesempatan luas bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan visualisasi spasialnya untuk memperoleh kemampuan pembuktian matematis. Materi yang dibahas yaitu transformasi yang terdiri dari beberapa sub materi, antara lain translasi, refleksi, rotasi, dan dilatasi. Berdasarkan deskripsi diatas maka diharapkan setiap siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap materi transformasi. Pemahaman yang baik pada materi transformasi dapat dilihat oleh guru ketika siswa tidak mengalami kesulitan belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik

---

<sup>8</sup> Nisa' Khoirun, "Pengembangan Media Interaktif Berorientasi Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) pada Materi Transformasi", (Surabaya: UIN SUNAN AMPEL, 2021).

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman siswa kurang baik dalam mempelajari materi transformasi. Selain itu, dapat disebabkan oleh minimnya alat dukung pembelajaran pada materi transformasi. Berdasarkan keadaan tersebut, membuat pembelajaran berlangsung kurang kondusif, kurangnya antusias, ketertarikan siswa, dan peran aktif siswa. Sedangkan tiap siswa memiliki modalitas yang berbeda-beda, dimana guru harus mampu mengkondisikan siswa-siswa tersebut dengan baik agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu alternatif untuk menciptakan ketertarikan, antusias, dan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan agar menciptakan ketertarikan, antusias, dan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Salah satunya adalah model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*). Model pembelajaran VAK merupakan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian Khoirun Nisa' menunjukkan bahwa media interaktif dalam proses pengembangannya menghasilkan suatu produk media interaktif. Media interaktif dinyatakan valid dengan persentase nilai rata-rata sebesar 85%. Media interaktif dinyatakan praktis secara teori dengan kategori B atau dapat digunakan dengan sedikit revisi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Lathifah Febrilyani, Andi Nurochmah & Astri Sutisnawati (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Visual-Auditory-Kinesthetic (VAK) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar”<sup>9</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran VAK terhadap kemampuan berpikir kritis matematika pada materi bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini berupa Quasi Experimental Design. Sampel penelitian ini yaitu kelas IV A dan kelas IV B SDN Cikole Kota Sukabumi. Pengumpulan data yang dilakukan berupa metode tes yang terdiri dari pretest dan posttest. Pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran VAK sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan materi yang sama, yaitu bangun datar. Hasil perhitungan awal menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama. Adapun hasil perhitungan akhir menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen memiliki rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata hasil akhir kelas eksperimen sebesar 78,95 sedangkan kelas kontrol sebesar 54,74. Adapun hasil pengujian dari Uji T Dua Sampel Independen menunjukkan nilai  $sig. = 0,000$ . Nilai  $sig. >$  taraf signifik uji, yaitu 0,05. Artinya terdapat perbedaan hasil yang

---

<sup>9</sup> Febrilyani, W. L., “Pengaruh Model Pembelajaran Visual-Auditory-Kinesthetic (VAK) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar”, 102-114.

signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VAK berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas IV SD pada materi bangun datar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah (2019) dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Hasil Belajar Tematik”<sup>10</sup> Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik SD Negeri 3 Perumnas Way Halim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) terhadap hasil belajar tematik Penelitian ini merupakan quasi eksperimen dengan menggunakan non equivalent control group design. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim dengan jumlah 44 orang peserta didik.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dan uji t independen. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan ada pengaruh positif model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim Bandar Lampung

4. Penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah, (2020) Dengan Judul “Pengaruh Penerapan Kerangka Pembelajaran ELPSA dalam Model Pembelajaran VAK Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI

---

<sup>10</sup> Aisyah, S, “Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) terhadap Hasil Belajar Tematik”, 2019..

MIA Pada Materi Laju Reaksi”<sup>11</sup> Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa SMA kelas XI MIA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan kerangka pembelajaran ELPSA dalam model pembelajaran VAK terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi laju reaksi. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Exsperiment dengan pretest-posttest control group design menggunakan teknik pengambilan sampelnya simple random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan soal keterampilan berpikir kritis siswa. Analisis data akhir pada penelitian ini menggunakan uji-t. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 12,374$  dan  $t_{tabel} = 1,996$  pada taraf signifikan 5%. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini artinya terdapat pengaruh kerangka pembelajaran ELPSA dalam model pembelajaran VAK terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru agar dapat menerapkan model pembelajaran dalam melihat keterampilan berpikir kritis siswa. Kata Kunci: ELPSA, Visualization Auditory Kinesthetic, Kemampuan Berpikir Kritis, Laju Reaksi

5. Yahya Nurdyansah, Agung Purwanto, Sarkadi (2019) Jurnal Visipena Dengan Judul “Pengaruh Startegi Visual, Audio, Kinesthetic (VAK ) Dan Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah

---

<sup>11</sup> Musdalifah, - (2020) *Pengaruh Penerapan Kerangka Pembelajaran ELPSA dalam Model Pembelajaran VAK Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIA Pada Materi Laju Reaksi*. Skripsi thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Dasar”<sup>12</sup>. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya rata-rata skor pencapaian sains siswa-siswi Indonesia berdasarkan data yang diperoleh dari Programme for International Students Assesment (PISA) tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh pengaruh strategi pembelajaran visual, audio, kinestetik (VAK) dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimendengan menggunakan desain kelompok by level  $2 \times 2$ . Analisis data menggunakan analisis varian 2 jalur (ANOVA). Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Majalengka Wetan VII dengan mata pelajaran IPA. Hasil penelitian dengan, menunjukkan bahwaterdapat pengaruh strategi pembelajaran VAK dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa pada materi siklus air. Selain itu, Strateg pembelajaran VAK dapat meningkatkan hasil belajar siswa bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi maupun rendah.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Peneliti</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Khoirun Nisak (2021)	Pengembangan Media Interaktif Berorientasi Model Pembelajaran VAK ( <i>Visual, Auditory, Kinesthetic</i> ) pada Materi Transformasi	Membahas yang sama mengenai Model pembelajaran VAK	Penelitian terdahulu membahas tentang pengembangan Media Interaktif Berorientasi Sedangkan penelitian ini membahas tentang kemampuan berfikir kritis siswa

<sup>12</sup> Nurdiansyah, H. Y., & Purwanto, A, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Visual, Audio, Kinestetik (Vak) Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar”, hal 127-134.

Wiwit Lathifah Febrilyani, Andi Nurochmah & Astri Sutisnawati (2019)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Visual-Auditory-Kinesthetic</i> (VAK) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar	Membahas yang sama mengenai Model pembelajaran VAK dan Berpikir Kritis	Penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh model pembelajaran VAK terhadap kemampuan berpikir kritis matematika pada materi, bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran VAK dalam Meningkatkan kemampuan berfikir Kritis siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII
Siti Aisyah (2019)	“Pengaruh Model Pembelajaran <i>Visual Auditory Kinesthetic</i> ( VAK ) Terhadap Hasil Belajar Tematik	Membahas yang sama mengenai Model pembelajaran VAK	Penelitian Terdahulu Membahas tentang Hasil Belajar Sedangkan Penelitian ini Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis
Musdalifah, (2020)	“Pengaruh Penerapan Kerangka Pembelajaran ELPSA dalam Model Pembelajaran VAK Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIA Pada Materi Laju Reaksi	Membahas yang sama mengenai Model pembelajaran VAK	Penelitian terdahulu membahas tentang Pengaruh Kerangka Pembelajaran ELPSA penelitian Quasi Eksperiment dengan pretest-posttest control group design menggunakan teknik pengambilan sampelnya simple random sampling.
Helmi Yahya Nurdyansah, Agung Purwanto, Sarkadi (2019)	Pengaruh Startegi Visual, Audio, Kinesthetic (VAK) Dan Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Hasil	Membahas yang sama mengenai Model pembelajaran VAK	Penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh model pembelajaran VAK terhadap kemampuan berpikir kritis matematika pada

	Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar.	materi, bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran VAK dalam Meningkatkan kemampuan berfikir Kritis siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII
--	--	---

Berdasarkan hasil dari 5 penelitian yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model VAK dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa. Pengajaran menggunakan model VAK membuat siswa lebih aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran dan menjalin kerja sama antara siswa dengan guru.

## B. Kajian Teori

### 1. Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK)

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran seorang guru/dosen/peneliti dapat mengembangkan, membuat, memilih suatu tahap pengukuran, penilaian, dan menevaluasi atau menimbang suatu model pembelajarang yang bertujuab untuk memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan umum “apa dan bagaimana konsep model pembelajaran” Beberapa istilah dalam proses pembelajaran seringkali mempunyai kemiripan makna yang hampir sama, sehingga seringkali orang merasa bingung dalam membedakannya. Seperti halnya model

pembelajaran yang mempunyai istilah sangat dekat dengan strategi pembelajaran.<sup>13</sup>

Konsep asli model pembelajaran VAK pertama kali dikembangkan oleh Fernald, Keller, Orton, Gillingham, Stilman dan Montessori pada tahun 1920-an yang membentuk sebuah terori gaya belajar bagi individu. Selanjutnya dikembangkan oleh Neil Fleming pada tahun 1987 dengan menambahkan gaya belajar read-write yang termasuk dalam gaya belajar *visual* pada kegiatan belajar. Hingga saat ini model pembelajaran tersebut dikenal menjadi Model Pembelajaran VAK. Model pembelajaran VAK ialah model pembelajaran yang memadukan tiga unsur dalam gaya belajar yaitu *Visual, Auditori, dan Kinestetik*<sup>14</sup>. Tiga modalitas tersebut yang dikembangkan oleh Neil Fleming sebagai solusi alternatif untuk memaksimalkan proses pembelajaran model pembelajaran VAK merupakan model pembelajaran multisensory yang melibatkan tiga gaya belajar ini. Teori humanistik juga mendukung akan model pembelajaran ini dengan menyatakan bahwa dengan peserta didik memahami lingkungannya dan diri sendiri, maka keberhasilan belajar akan dapat dicapai. Menurut Combs, hal yang terpenting ialah bagaimana membawa peserta didik dapat memahami arti bagi dirinya dan materi pelajaran seta menghubungkan dengan kehidupannya. merupakan pendekatan dan pengembangan pembelajaran kuantum yang menggabungkan motivasi,

---

<sup>13</sup> Octavia, S. A, "Model-model pembelajaran.", 2020.

<sup>14</sup> Aprilia, a. a, "*Pengaruh model pembelajaran Visual, auditory, kinesthetic (VAK) terhadap kemampuan kognitif siswa pada materi newton (Eksperimen Pada Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022)*", 2022 .

keterikatan, dan kebiasaan proses kognitif siswa yang kemudian mempengaruhi penggunaan keterampilan metakognitif seperti analisis situasi, self-pacing, dan evaluasi diri untuk menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan ciri khas gaya belajar siswa<sup>15</sup>

Pembelajaran secara langsung dan menyenangkan bagi siswa merupakan hal yang penting bagi model pembelajaran VAK. Belajar dengan mengingat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), serta belajar dengan gerakan anggota tubuh dan emosi dikatakan dengan pengalaman belajar yang dilakukan secara langsung. Model pembelajaran VAK juga mempunyai hubungan dekat dengan HOTS (*High Order Thinking Skills*). HOTS ini merupakan suatu keahlian menggabungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru. Kemampuan berpikir HOTS merupakan unsur pendorong dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. HOTS ini termasuk keterampilan dalam memecahkan masalah, keterampilan berpendapat, keterampilan berpikir kreatif, berpikir kritis, dan kemampuan dalam mengambil sebuah putusan. Menurut Newman dan Wehlage, melalui HOTS ini siswa akan dapat memilah gagasan atau ide dengan konkret, kompeten dalam pemecahan masalah, dapat berasumsi, serta mengungkap berbagai hal rancu menjadi lebih jelas. bahwa pemberian pengalaman belajar yang

---

<sup>15</sup> Elisa, T. D., Hermita, N., & Noviana, E, "Penerapan model pembelajaran vak (visualization, auditory, dan kinestethic) terhadap hasil belajar ipa peserta didik kelas iv sd negeri 147 pekanbaru", Hal 19-26.

dilakukan secara langsung (*direct experience*) serta menyegarkan membuat pembelajaran berjalan lebih fokus dengan memerhatikan ketiga modalitas yakni belajar dengan melihat, mendengar, serta gerakan anggota tubuh dan emosi. Ketiga modalitas tersebut dikenal dengan gaya belajar<sup>16</sup>. Gaya belajar ialah cara seseorang dalam menangkap kemudian mengelola dan memproses informasi. Model pembelajaran VAK dirancang agar siswa belajar dengan rasa nyaman dan menyenangkan. Ketiga modalitas tersebut yaitu:

a) Gaya Belajar *Visual* (Penglihatan)

Gaya belajar visual ini menitik beratkan pada indera penglihatan mata yang diciptakan maupun diingat misalnya warna, gambar yang menonjol, potret, dan hubungan ruang. Penggunaan indera penglihatan dalam pembelajaran ini melalui pengamatan, melukis, membaca, mendemonstrasikan, menggunakan media dan alat peraga. Siswa dengan gaya belajar ini tergolong lebih suka apabila pembelajaran dilakukan melalui gambar atau diagram, menonton video, pertunjukkan maupun peragaan. Mata memiliki peranan yang sangat penting bagi orang yang memiliki gaya belajar visual ini. Oleh karena itu guru sebaiknya dalam hal ini lebih banyak menitikberatkan peragaan atau media, ajak siswa untuk melihat objek yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut atau dengan menunjukkan alat peraga langsung kepada siswa atau menunjukkannya

---

<sup>16</sup> Sakti, R. A. E., & Wahyudi, W, "Penerapan Model VAK Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD", Hal 37-44.

di papan tulis. Peserta didik dengan gaya belajar ini umumnya memiliki kebiasaan seperti mata melirik ke atas apabila berbicara dan cepat dalam berbicara, ia harus melihat gestur tubuh dan mimik pembicara agar dapat memahami materi pelajaran. Peserta didik ini biasanya menyukai duduk di depan agar terlihat dengan jelas. Adapun ciri-ciri siswa dengan gaya belajar visual, yaitu:

- 1) Posisi kepala terangkat ke atas ke arah orang yang sedang berbicara.
- 2) *Eye accessing* melihat ke atas.
- 3) Nafas pada dada bagian atas tipis.
- 4) Posisi leher lurus dan tegak.
- 5) Penampilan rapi, warna serasi, teratur.
- 6) Mengingat dengan gambar.
- 7) Lebih suka membaca dari pada dibacakan.
- 8) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh.
- 9) Menangkap dengan detail
- 10) Mengingat apa yang dilihat
- 11) Selalu mengadakan kontak mata.
- 12) Berbicara cepat, hamper tanpa titik koma.
- 13) Menjaga jarak dengan orang lain supaya melihat lebih jelas.
- 14) Berpikir selalu “gambar besarnya”

Berdasarkan ciri-ciri ke 6, 7, 8, 9, 10 tersebut dapat dikaitkan dengan cara belajar, topik dan model proses belajar bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual ini.

b) Gaya Belajar *Auditory* (Belajar dengan Cara Mendengar)

Proses belajar bagi orang yang memiliki gaya belajar ini sangat bergantung dengan indera pendengarannya yakni mendengarkan pembicaraan orang lain atau lawan bicaranya. Mendengar apa yang dikatakan agar dapat memahami merupakan sebuah keharusan bagi pembelajar auditoris, sebaliknya mereka akan lebih sulit apabila menghadapi instruksi yang berkaitan dengan tulisan. Seseorang dengan gaya belajar ini lebih suka menyimak kaset audio, ceramah, diskusi, debat, serta instruksi verbal. Tape recorder sangat membantu siswa auditori dalam pembelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar ini

memiliki ciri-ciri dengan mendominasi, seperti mata seringkali melirik kearah kanan atau kiri, data dan sedang-sedang saja ketika berbicara. Maka dari itu, sebaiknya seorang pendidik mencermati peserta didiknya sampai ke alat pendengarannya. Dengan mendengarkan apa yang dikatakan dan pembelajaran melalui diskusi verbal, peserta didik dengan gaya belajar auditori ini akan lebih tangkas saat belajar. Biasanya peserta didik dengan tipe gaya belajar umumnya lebih cepat menghafal dengan membaca teks secara lantang dan mendengarkan kaset. Minim bagi peserta didik auditori untuk 29 menerima informasi tertulis, sehingga penyampaian makna melalui suara, *tone*, *pitch* (tinggi

rendahnya), kecepatan berbicara, dan halhal auditorinya akan lebih mudah mencerna makna. Adapun ciri-ciri siswa dengan gaya belajar auditori, yaitu:

- 1) Posisi kepala menoleh ke arah orang yang sedang berbicara.
- 2) Eye accessing ke arah dan sejajar dengan telinga.
- 3) Nafas merata di seluruh permukaan dada.
- 4) Memandang jauh.
- 5) Menghindari kontak mata.
- 6) Perhatiannya mudah terpecah.
- 7) Berbicara dengan pola berirama.
- 8) Selalu mengulang apa yang baru mereka dengar.
- 9) Belajar dengan mendengarkan dan menggerakkan bibir/bersuara saat membaca.
- 10) Berdialog secara internal dan eksternal.
- 11) Sikap tubuh lemah lembut dan mengalir.
- 12) Berdiri dekat dengan orang lain supaya dapat mendengar dengan jelas.
- 13) Mudah terganggu oleh kebisingan.
- 14) Cara berpikir kronologi.

Berdasarkan ciri-ciri ke 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, tersebut dapat dikaitkan dengan cara belajar, topik dan model proses belajar bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditori ini.

c) Gaya Belajar *Kinesthetic*

Menggunakan aktivitas fisik merupakan proses belajar bagi orang yang memiliki gaya belajar *kinestetik*. Belajar dengan cara mempraktikkannya, dibandingkan dengan mendengar ceramah atau melihat pertunjukan ialah kemampuan bagi orang yang memiliki gaya belajar ini. Pada prosesnya, pembelajaran ini memerlukan keterlibatan langsung dan aktivitas fisik. Peserta didik lebih tertarik menangani, bergerak, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri gerakan tubuh (kegiatan fisik). Peserta didik dengan gaya belajar ini umumnya mendominasi, seperti berbicara lebih lambat dan lirikan mata ke bawah ketika berbicara. Peserta didik seperti ini biasanya sukar untuk diam duduk berjam-jam karena kuatnya rasa ingin bereksplorasi. Adapun ciri-ciri siswa dengan gaya belajar kinestetik, yaitu:

- 1) Posisi kepala dan dahi agak menunduk.
- 2) *Eye accessing* menunduk atau menunduk ke arah kanan.
- 3) Nafas dalam, di daerah diafragma.
- 4) Jarang mengadakan kontak mata.
- 5) Suara nada rendah dan tempo lambat.
- 6) Sering berjeda ketika berbicara.
- 7) Berdiri berdekatan.
- 8) Banyak bergerak.
- 9) Suka sentuhan, merasakan informasi.
- 10) Belajar dengan melakukan.

11) Cenderung asosiasi dengan pengalaman mereka sendiri.

12) Menunjuk tulisan saat membaca.

13) Menanggapi secara fisik.

14) Mudah terganggu oleh emosi sendiri.

d) Langkah-Langkah Model Pembelajaran VAK

Terdapat beberapa langkah dalam pembelajaran Model Pembelajaran VAK, yakni:

a. Tahap Persiapan (Pendahuluan)

Selama kegiatan persiapan, guru memberi motivasi supaya merangsang minat peserta didik untuk belajar, memiliki sikap positif terhadap pengalaman belajar peserta didik di masa depan, dan membuat peserta didik lebih siap untuk menyerap materi pelajaran secara optimal.

b. Tahap Penyampaian (Eksplorasi)

Seorang guru membimbing peserta didik untuk mendapatkan materi pelajaran yang baru secara individu, menarik, relevan dengan menggunakan alat indera yang sesuai dengan gaya belajar VAK, tahap ini disebut dengan eksplorasi.

c. Tahap Pelatihan (Elaborasi)

Seorang guru membimbing peserta didik dalam mengintegrasikan dan menangkap pengetahuan serta keterampilan baru melalui berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK.

d. Tahap Mempresentasikan Hasil (Konfirmasi)

Seorang guru membimbing peserta didik dengan mengimplementasikan dan menambah pengetahuan serta keterampilan baru yang didapatkan dalam kegiatan belajar, dengan demikian hasil belajar belajar akan meningkat<sup>17</sup>

e) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran VAK

Setiap model pembelajaran tentunya mempunyai keunggulan dan kekurangan. Sama halnya dengan model pembelajaran VAK. Mengutip Siti Ghufira dalam pendapat Russell bahwa model pembelajaran *Visual, Auditory, dan Kinesthetic* memiliki keunggulan dan kekurangan tersendiri, yaitu:

a. Kelebihan Model Pembelajaran VAK

1. Belajar berjalan lebih efisien karena menggabungkan tiga modalitas.
2. Dapat membentuk serta menu mbuhkan potensi yang dimiliki peserta didik
3. Menciptakan suasana belajar yang lebih baik, menyenangkan, menarik, dan efisien.
4. Menjadi pengalaman langsung bagi siswa.
5. Membimbing peserta didik secara optimal dalam penemuan dan pemahaman suatu konsep, seperti demonstrasi, eksperimen, pengamatan, serta diskusi aktif.

---

<sup>17</sup> Aziz, A. A., Kurniawan, P. W., & Nadia, A, "Pengaruh Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X MA Al-Khairiyah Lampung Selatan", hal 1-10.

6. Dapat menjadi akses bagi setiap gaya belajar peserta didik.
7. Peserta didik dengan kemampuan yang baik tidak akan terhambat dengan kemampuan belajar peserta didik yang rendah.

b. Kekurangan Model Pembelajaran VAK

Sedikit orang yang dapat menggabungkan gaya belajar ini.

Oleh karena itu, hanya seseorang yang dapat menggunakan gaya belajar yang tidak hanya fokus pada satu gaya belajar yang dominan

2. Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

Berpikir menurut Plato adalah berbicara dalam hati. Berpikir adalah meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan kita”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang diawali dan diproses oleh otak kiri. “Berpikir kritis telah lama menjadi tujuan pokok dalam pendidikan sejak 1942. Penelitian dan berbagai pendapat tentang hal itu, telah menjadi topik pembicaraan dalam sepuluh tahun terakhir ini.<sup>18</sup> Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa.

Menurut Ennis yang dikutip oleh Alec Fisher, “Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk

---

<sup>18</sup> Putri, I. A., Widiyanto, R., & Mahmud, M, “Efeektivitas model Pembelajaran sets Terhadap Kemampuan Berpikir kritis pada siswa Berkemampuan Rendah”, Hal 141-160.

memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan”<sup>3</sup>. Dalam penalaran dibutuhkan kemampuan berpikir kritis atau dengan kata lain kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari penalaran. Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik dan merenungkan atau mengkaji tentang proses berpikir orang lain. John Dewey mengatakan, bahwa sekolah harus mengajarkan cara berpikir yang benar pada anak- anak. Kemudian beliau mendefinisikan berpikir kritis (*critical thinking*), yaitu: “Aktif, gigih, dan pertimbangan yang cermat mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan apapun yang diterima dipandang dari berbagai sudut alasan yang mendukung dan menyimpulkannya. ” Sementara Vincent Ruggiero mengartikan berpikir sebagai, “Segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan atau memenuhi keinginan untuk memahami: berpikir adalah sebuah pencarian jawaban, sebuah pencapaian makna, Chaffee mendefinisikan berpikir kritis sebagai “berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir itu sendiri”. Kemudian ditambahkan oleh Elaine B. Johnson, Ph.D. “Maksudnya tidak hanya memikirkan dengan sengaja, tetapi juga meneliti bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti dan logika” secara sederhana menurut Robert Duron, *critical thinking* dapat didefinisikan sebagai *the ability to analyze and evaluate information* (kemampuan untuk membuat analisis dan melakukan evaluasi terhadap data atau informasi)<sup>19</sup>.

---

<sup>19</sup> Saputra, “Hardika. Kemampuan berfikir kritis matematis” Hal 1-7.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang definisi berpikir kritis diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis (*critical thinking*) adalah proses mental untuk mengorganisasi, menganalisis atau mengevaluasi informasi dengan fokus. Untuk memahami informasi secara mendalam dapat membentuk sebuah keyakinan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang disampaikan. Proses aktif menunjukkan keinginan atau motivasi untuk menemukan jawaban dan pencapaian pemahaman. Dengan berpikir kritis, maka pemikir kritis menelaah proses berpikir orang lain untuk mengetahui proses berpikir yang digunakan sudah benar (masuk akal atau tidak). Secara tersirat, pemikiran kritis mengevaluasi pemikiran yang tersirat dari apa yang mereka dengar, baca dan meneliti proses berpikir diri sendiri saat menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan atau mengembangkan sebuah objek<sup>20</sup>

#### a. Ciri-ciri Berfikir Kritis

Berpikir kritis memiliki beberapa ciri-ciri atau kriteria dalam penilaiannya. Untuk mengetahui apakah seseorang tersebut telah berpikir secara kritis ataupun belum, sebenarnya hal tersebut sangatlah sulit untuk diketahui karena berpikir kritis merupakan fenomena yang abstrak. Namun demikian, Fahrudin Faiz (2012:4) telah menyusun ciri-ciri orang yang berpikir kritis dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kebiasaan adalah sebagai berikut: (1) menggunakan fakta-fakta secara tepat dan jujur; (2)

<sup>20</sup> Febrilyani, W. L, "Pengaruh Model Pembelajaran Visual-Auditory-Kinesthetic (VAK) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar", Hal 102-114.

mengorganisasi pikiran dan mengungkapkannya dengan jelas, logis atau masuk akal; (3) membedakan antara kesimpulan yang didasarkan pada logika yang valid dengan logika yang tidak valid; (4) mengidentifikasi kecukupan data; (5) menyangkal suatu argumen yang tidak relevan dan menyampaikan argument yang relevan; (6) mempertanyakan suatu pandangan dan mempertanyakan implikasi dari suatu pandangan; (7) menyadari bahwa faktadan pemahaman seseorang selalu terbatas; (8) mengenali kemungkinan keliru dari suatu pendapat dan kemungkinan bias dalampendapat.

Pendapat yang hampir serupa yang dijabarkan oleh Eti Nurhayati (2011:69) yaitu ciri-ciri orang yang mampu berpikir kritis adalah: (1) memiliki perangkat pemikiran tertentu yang dipergunakan untuk mendekati gagasannya; (2) memiliki motivasi kuat untuk mencari dan memecahkan masalah; (3) bersikap skeptik yakni tidak mudah menerima ide atau gagasan kecuali ia dapat membuktikan kebenarannya. Dalam hal ini banyak sekali kriteria yang menjadi dasar pengukuran kemampuan berfikir kritis karena seperti yang telah disebutkan diatas bahwa mengukur kemampuan berpikir kritis sangat susah karena hal tersebut merupakan hal yang abstrak<sup>21</sup>.

Selanjutnya terdapat beberapa indikator kemampuan berpikir kritis yang hampir sama dengan pendapat di atas yang dirumuskan oleh Fahrudin Faiz, (2012:3) dalam aktivitas-aktivitas kritis yang

---

<sup>21</sup> Maulidah, N. A., & Yunus, M, "Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Sosiologi", Hal 234-240.

dibagi menjadi lima kelompok kemampuan berpikir yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, meliputi:  
Mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan,
- b. Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, meliputi: berusaha mengetahui informasi dengan tepat, memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya, memahami tujuan yang asli dan mendasar.
- c. Mampu memilih argumen yang logis, relevan dan akurat, meliputi mencari alasan atau argument, berusaha tetap relevan dengan ide utama, berfikir dan bersikap secara sistematis dan teratur dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.
- d. Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda meliputi: mencari alternatif jawaban, mengambil sikap ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu, mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan.
- e. Mampu menentukan akibat dari suatu pertanyaan yang diambil sebagai suatu keputusan, meliputi: memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, bersikap dan berfikir terbuka<sup>22</sup>. aspek yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, adalah:
  - a. Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan.

---

<sup>22</sup> Rahmadina, P, "Kajian Literatur Tentang Kemampuan Berfikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share Siswa Sekolah Dasar", Hal 704-765.

- b. Mampu mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan permasalahan.
- c. Mampu memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan.
- d. Mampu memberikan pendapat dari sudut pandang yang berbeda.
- e. Mampu menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pembelajaran

### 3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS )

#### a. Rasional Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah suatu ilmu pengetahuan yang terintegrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, hukum, politik, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar fenomena sosial yang

mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek-aspek cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu pengetahuan sosial atau studi sosial adalah bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang ilmu-ilmu sosial yang meliputi, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. Geografi, sejarah, dan antropologi adalah disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Materi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial diambil dari fenomena yang terjadi di kehidupan nyata yang terdapat di lingkungan masyarakat. Bahan-bahan pembelajaran diambil dari pengalaman teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Hal ini

diharapkan akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran IPS memiliki ruang lingkup yang luas meliputi, perilaku sosial, ekonomi, dan budaya manusia di masyarakat.<sup>23</sup>

Indonesia merupakan bangsa dengan sumber daya manusia yang besar dan sumber daya alam yang melimpah, kaya dengan budaya, suku bangsa, bahasa, serta terdiri dari berbagai agama dan kepercayaan. Secara geografis letak Indonesia sangat strategis, sehingga menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang sangat diperhitungkan secara geopolitik dalam kancah internasional. Indonesia di tahun-tahun mendatang akan mengalami bonus demografi, yaitu jumlah penduduk usia produktif (berusia 15-64 tahun) lebih besar dibandingkan penduduk usia tidak produktif (berusia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun). Keadaan ini Memahami Capaian Pembelajaran Merumuskan tujuan pembelajaran Menyusun alur tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran Merancang pembelajaran dan asesmen Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Fase D untuk Kelas VII – IX SMP/MTs/Program Paket B 4 membutuhkan solusi rasional serta terukur secara ilmiah, sehingga bonus demografi akan menjadi sumber kekuatan bangsa. Sumber daya manusia Indonesia terutama yang berusia produktif perlu memiliki kemampuan- kemampuan yang mendukungnya berkontribusi di

---

<sup>23</sup> Syamillah , H, “Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK ) Pada Siswa Kelas IV (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Pela Mampang 03 Pagi Jakarta Selatan )”, 2019.

masyarakat. Indonesia perlu menghasilkan sumber daya manusia yang mampu mengelola dan menjaga sumber daya alam untuk kesejahteraan bangsa berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan prinsip keadilan sosial.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam hal ini. Akan tetapi, selama ini proses pembelajaran IPS lebih menekankan kepada dimensi pengetahuan. Kurang perhatian kepada dimensi keterampilan berpikir. Oleh karena itu dalam pembelajaran dengan paradigma baru diharapkan dimensi keterampilan berpikir lebih digali. Dengan pendekatan pembelajaran keterampilan proses yang berpusat pada peserta didik. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam hal ini. Dengan pendekatan pembelajaran inkuiri yang berpusat pada peserta didik, Pendidikan IPS menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait kehidupan masyarakat dengan lingkungannya. Termasuk di dalamnya membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang akan menjadi modal untuk berkolaborasi dalam masyarakat yang majemuk, baik di tingkat lokal, nasional maupun global dengan tetap berpegang teguh kepada nilai-nilai Pancasila sebagai kepribadian bangsa. Pendidikan IPS merupakan perpaduan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora termasuk di dalamnya agama, filsafat, dan pendidikan. IPS juga dapat mengambil aspek-aspek tertentu dan ilmu-ilmu

kealaman serta teknologi<sup>24</sup>. Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran IPS.

b. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pembelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat serta memiliki keterampilan penting di tengah perkembangan dunia untuk bisa berkontribusi menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik. Secara rinci tujuan pelajaran IPS adalah:

1. Memahami dan menganalisis konsep-konsep yang berkaitan dengan pola dan persebaran keruangan, interaksi sosial, pemenuhan kebutuhan, dan kesejarahan perkembangan kehidupan masyarakat;
2. Memiliki keterampilan dalam berpikir kritis, berkomunikasi, berkeaktifitas, dan berkolaborasi dalam kerangka perkembangan teknologi terkini;
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan dan lingkungan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap bangsa dan negara sehingga mampu merefleksikan peran diri di tengah lingkungan sosialnya.
4. Menunjukkan hasil pemahaman konsep pengetahuan dan pengasahan keterampilannya dengan membuat karya atau melakukan aksi sosial<sup>25</sup>.

---

<sup>24</sup> Kemendikbudristek BSKAP.H 232.

c. Capaian Pembelajaran Lulusan Mata pelajaran IPS Kelas VII  
Aktivitas Dalam Memenuhi Kebutuhan

1. Menjelaskan faktor-faktor Kompetensi Pengetahuan

a. Memahami konsep kebutuhan manusia dan jenis-jenis kebutuhan

Siswa mampu mengidentifikasi, membedakan, dan menjelaskan berbagai jenis kebutuhan manusia, baik yang bersifat primer, sekunder, maupun tersier, serta memahami bagaimana kebutuhan tersebut mempengaruhi perilaku individu dan masyarakat.

b. yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan

Siswa dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan, seperti faktor ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan, serta menjelaskan bagaimana faktor-faktor tersebut berperan dalam proses pemenuhan kebutuhan.

c. Menjelaskan jenis-jenis alat yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan Siswa mampu menjelaskan berbagai jenis alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan, baik yang bersifat material maupun non-material, serta peranannya dalam mendukung aktivitas ekonomi sehari-hari.

---

<sup>25</sup> Ibid, 232.

## 2. Kompetensi Keterampilan

Menganalisis hubungan antara kebutuhan, kegiatan ekonomi, dan alat pemenuhan kebutuhan Siswa dapat menghubungkan kebutuhan manusia dengan aktivitas ekonomi dan alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, serta menjelaskan proses pemenuhan kebutuhan secara sistematis.

## 3. Mengembangkan sikap kritis

dalam mengidentifikasi upaya-upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup Siswa dapat berpikir kritis dan menganalisis cara-cara manusia memenuhi kebutuhan hidup mereka melalui berbagai aktivitas ekonomi yang melibatkan berbagai alat pemenuhan kebutuhan.

## 4. Kompetensi Sikap

a. Berpartisipasi dalam diskusi untuk memahami pentingnya pemenuhan kebutuhan. Siswa aktif dalam diskusi mengenai bagaimana berbagai pihak dapat berkolaborasi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, serta peran alat dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan.

b. Menunjukkan sikap peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan. Siswa menunjukkan kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya pemenuhan kebutuhan yang adil dan berkelanjutan, serta peran alat-alat yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

d. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Materi: Aktivitas dalam Memenuhi Kebutuhan

- 1) Menjelaskan berbagai jenis kebutuhan manusia dan pengaruhnya terhadap aktivitas ekonomi
  - a. Siswa dapat mengidentifikasi jenis kebutuhan manusia: primer, sekunder, dan tersier.
  - b. Siswa dapat menjelaskan pengaruh jenis-jenis kebutuhan terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan masyarakat.
- 2) Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan
  - a. Siswa mampu menjelaskan faktor ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang mempengaruhi cara manusia memenuhi kebutuhan hidup mereka.
- 3) Menjelaskan jenis-jenis alat yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan
  - a. Siswa dapat menjelaskan berbagai jenis alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik yang bersifat material (barang) maupun non-material (jasa, pengetahuan).
- 4) Mengidentifikasi peran berbagai pihak dalam pemenuhan kebutuhan
  - a. Siswa dapat menggambarkan bagaimana individu, keluarga, masyarakat, dan negara berperan dalam memenuhi kebutuhan

hidup mereka, serta kontribusi sektor ekonomi (pertanian, industri, dan jasa).

- 5) Menganalisis hubungan antara kebutuhan, kegiatan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat
    - a. Siswa mampu menjelaskan bagaimana pemenuhan kebutuhan melalui kegiatan ekonomi dapat berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.
  - 6) Menumbuhkan kesadaran dan sikap peduli terhadap pentingnya kolaborasi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat
    - a. Siswa menunjukkan sikap peduli terhadap cara-cara adil dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik dalam konteks lokal, nasional, maupun global.
- e. Indikator Tujuan Pembelajaran (TP)

**Tabel 2.2**

**Indikator Tujuan Pembelajaran**

No	Tujuan Pembelajaran	Indikator
1.	Mengidentifikasi dan memberikan contoh jenis kebutuhan manusia	Siswa dapat menyebutkan dan memberikan contoh kebutuhan primer (makanan, tempat tinggal, pakaian), sekunder (pendidikan, hiburan), dan tersier (akses internet, kendaraan pribadi) dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Menjelaskan proses kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) untuk memenuhi kebutuhan	Siswa dapat menjelaskan secara rinci proses produksi barang dan jasa, distribusi barang/jasa ke konsumen, serta konsumsi oleh masyarakat dengan memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari.
3.	Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan	Siswa dapat menjelaskan faktor ekonomi (seperti pendapatan), sosial (seperti nilai budaya dan norma), serta faktor lingkungan yang mempengaruhi pemenuhan

		kebutuhan hidup manusia.
4.	Menjelaskan peran individu, keluarga, masyarakat, dan negara dalam pemenuhan kebutuhan	Siswa dapat menggambarkan peran individu dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, peran keluarga dalam ekonomi rumah tangga, serta peran masyarakat dan negara dalam menyediakan barang dan jasa untuk umum.
5.	Menjelaskan jenis-jenis alat pemenuhan kebutuhan	Siswa dapat menjelaskan berbagai jenis alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik yang bersifat material (seperti uang, barang, dan peralatan) maupun non-material (seperti layanan kesehatan, pendidikan, dan teknologi).
6.	Mengidentifikasi dan menganalisis masalah sosial yang timbul akibat pemenuhan kebutuhan yang tidak merata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat mengidentifikasi masalah sosial seperti ketimpangan ekonomi, kemiskinan, dan akses terbatas terhadap layanan dasar yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Mengaplikasikan konsep-konsep kebutuhan dan kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>- Siswa dapat menyusun rencana sederhana mengenai bagaimana memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang efektif dan efisien.</li> </ul>
7.	Mengomunikasikan hasil temuan melalui media presentasi	Siswa dapat menyusun laporan atau presentasi yang menggambarkan kegiatan ekonomi dan hubungan antara pemenuhan kebutuhan masyarakat menggunakan media digital atau non-digital.

f. Jenis-jenis Kebutuhan

- 1) **Kebutuhan Primer:** Kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menjaga kelangsungan hidup, seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, dan kesehatan.

2) **Kebutuhan Sekunder:** Kebutuhan yang bersifat pendukung, seperti Pendidikan, hiburan, kendaraan, dan komunikasi.

3) **Kebutuhan Tersier:** Kebutuhan yang bersifat mewah dan sering kali tidak mendesak, seperti barang-barang mewah, koleksi seni, dan perjalanan wisata.

g. **Faktor-faktor dalam Memenuhi Kebutuhan:**

1) **Faktor Ekonomi:** Pendapatan individu dan masyarakat, akses terhadap pekerjaan dan sumber daya ekonomi.

2) **Faktor Sosial dan Budaya:** Nilai-nilai sosial, budaya, dan norma yang mempengaruhi preferensi dan pola konsumsi masyarakat.

3) **Faktor Lingkungan:** Sumber daya alam yang tersedia, serta kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

h. **Jenis-jenis Alat dalam Memenuhi Kebutuhan:**

1) **Alat Material:** Barang fisik seperti uang, peralatan rumah tangga, dan kendaraan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

2) **Alat Non-Material:** Jasa, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan seperti pendidikan, kesehatan, dan layanan publik.

i. **Metode Pembelajaran:**

1) **Diskusi kelompok,** untuk membahas peran individu, keluarga, masyarakat, dan negara dalam memenuhi kebutuhan.

- 2) Proyek pembelajaran, seperti membuat presentasi mengenai jenis-jenis kebutuhan dan alat pemenuhan kebutuhan di kehidupan nyata.
- 3) Studi Kasus untuk menganalisis masalah sosial yang muncul akibat ketidakmerataan pemenuhan kebutuhan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<b>ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN</b>					
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial		Priode : Tahun Pelajaran 2023/2024			
Kelas : VII ( Tujuh )		Fase : D			
<b>ELEMEN</b>	<b>CAPAIAN PEMBELAJARAN</b>	<b>KOMPETENSI</b>	<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	<b>JAM PELAJARAN</b>	<b>ALUR</b>
Pemahaman	Pada akhir fase D, peserta didik memahami realitas kehidupan manusia dalam ruang dan waktu pada bidang sosial, budaya, dan ekonomi sehingga memiliki kesadaran akan keberadaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan lokal, nasional, dan global. Melalui pendekatan keterampilan proses peserta didik mengamati, menanya.	Dapat Menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian kebutuhan</li> <li>2. Peserta didik dapat mendiskripsikan jenis-jenis kebutuhan</li> <li>3. Peserta didik dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan.</li> <li>4. Peserta didik dapat menganalisis jenis-jenis alat pemuas kebutuhan.</li> </ol>	4JP	KE 1

J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Ini disebabkan oleh pelaksanaan penelitian yang melibatkan kegiatan observasi langsung untuk mengumpulkan data otentik berdasarkan sikap yang muncul selama proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dari kegiatan pembelajaran. Data kuantitatif, yang umumnya berbentuk angka, diperoleh dari evaluasi hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dalam Bahasa Inggris dikenal sebagai classroom action research PTK merupakan jenis penelitian yang dilakukan di dalam ruang kelas untuk mengevaluasi dampak dari tindakan yang diimplementasikan pada subjek penelitian dalam konteks pembelajaran kelas tersebut. Hopkins mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu pendekatan yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substansial, yang melibatkan proses inkuiri atau upaya individu untuk memahami situasi tertentu sambil terlibat dalam perbaikan dan perubahan<sup>26</sup> Suhardjono mengemukakan PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya sedangkan Yudhistira mendefinisikan PTK adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif

---

<sup>26</sup> Srori and Rusman, Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru, Pena Persada, 2020.

dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara profesional<sup>27</sup>

Kemmis dan Mc. Taggart mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri<sup>28</sup>.

Secara umum, penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan di ruang kelas untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul selama proses belajar mengajar. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## **B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo, lokasi penelitian dipilih karena permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penerapan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VII pada Pelajaran IPS di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo.

### **2. Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024,

---

<sup>27</sup> Rustiyarso, Hal 14-15

<sup>28</sup> Fenti Hikmawati, Metodologi Penelitian, (Depok, Rajawali Pers : 2020) Hal 182

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari siswa-siswi kelas VII MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo dengan jumlah 18 siswa dalam satu kelas yang terdiri 14 laki-laki dan 4 Perempuan

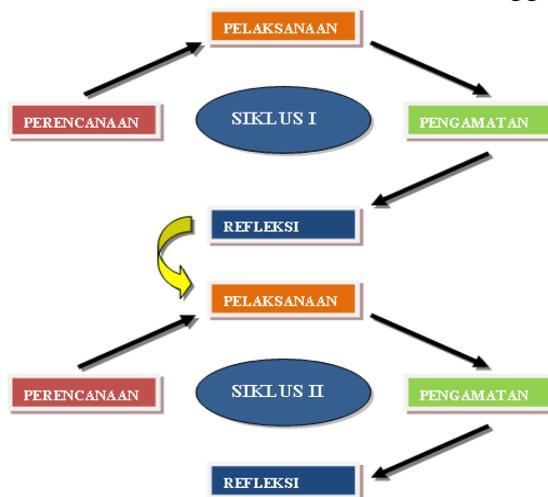
### C. Prosedur Penelitian

Prosedur atau Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang berbentuk siklus yang mengacu dari berbagai model yang dikemukakan oleh beberapa ahli, Kemmis dan Taggart Sam<sup>29</sup> menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas ini diawali dengan pengamatan tahap awal untuk mengetahui permasalahan di kelas, kemudian dilakukan perbaikan dengan tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan menjadi satu siklus. Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam minimal 2 siklus jika pada siklus ke dua belum terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam kemampuan berfikir kritis kelas VII maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Tahap utama sebelum melaksanakan tindakan adalah melakukan observasi awal untuk melihat dan mengumpulkan informasi terkait dengan fokus penelitian dan dilanjutkan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi<sup>29</sup> sebagaimana tergambar dalam gambar 3.1 berikut

---

<sup>29</sup> 41 Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta : Prenada Media Group, 2012), hal. 26

Gambar 3.1. Alur PTK Kemmis &amp; Taggart



### 1. Perencanaan (*Planning*)

Tahapan perencanaan pada penelitian ini dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menetapkan jadwal penelitian dan objek penelitian.
- b. Berdialog dengan pendidik mengenai keterampilan yang akan diajarkan melalui penerapan metode VAK
- c. Pengembangan modul ajar dengan menerapkan model VAK
- d. Menyiapkan perangkat dan materi pembelajaran yang diperlukan selama proses pengajaran.
- e. Persiapan instrumen lembar observasi keterampilan siswa dalam menyelesaikan tugas berdasarkan indikator keterampilan yang telah ditentukan.
- f. Pembuatan perangkat untuk merekam kegiatan pembelajaran sebagai bukti dan evaluasi data yang terkumpul.

## 2. Pelaksanaan atau Tindakan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini mencakup beberapa langkah, seperti:

- a. Tahap Pendahuluan, yang melibatkan kegiatan pembukaan, penyampaian tujuan pembelajaran, dan pemaparan garis besar materi kepada siswa.
- b. Tahap Pembelajaran, dengan menggunakan pendekatan Daryanto, yang mencakup penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal aktivitas, pemantauan siswa, dan pengujian hasil kerja siswa.
- c. Kegiatan Penutup, yang melibatkan penyimpulan materi pembelajaran, memberikan penguatan kepada siswa, dan menutup pembelajaran.

## 3. Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran IPS dengan *model Visual*, *Auditori kinestik* itu pengamatan bertujuan untuk menilai keterampilan berpikir siswa. Lembar observasi yang telah disiapkan digunakan untuk mencatat hasil observasi selama kegiatan berlangsung.

## 4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk menyajikan kembali apa yang terjadi. Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan, kegiatan refleksi dilakukan untuk mengemukakan ulang

proses dan hasil penelitian serta memberikan pemahaman lebih dalam terhadap pengalaman yang telah dialami.<sup>30</sup>

#### Pelaksanaan Siklus Penelitian

##### Siklus I

Peneliti bekerja sama dengan guru dan pihak sekolah untuk melakukan diskusi mendalam mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dengan merujuk pada lembar observasi yang telah disiapkan. Keberhasilan yang dicapai pada siklus I akan dijadikan sebagai panduan utama dalam melaksanakan siklus berikutnya.

##### Siklus II

Ketika memasuki siklus kedua, peneliti bersama guru kelas dan pihak terkait akan membahas kekurangan yang muncul pada siklus pertama. Diskusi ini bertujuan untuk menentukan perbaikan yang akan diimplementasikan pada siklus selanjutnya. Peneliti akan melaksanakan tindakan pada siklus II dengan penuh kesiapan, fokus pada mengatasi kekurangan yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya. Jika indikator penelitian belum tercapai di siklus II, penelitian akan dilanjutkan ke siklus III

##### Penilaian Hasil

Jika tindakan yang diambil pada siklus II berhasil meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan indikator yang ditetapkan, penelitian dapat dihentikan. Namun, jika indikator

---

<sup>30</sup> 42 Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas (Jagakars : RajaGrafindo , persada,2012)

penelitian belum tercapai, penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pendekatan ini memastikan bahwa penelitian berjalan secara iteratif dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran siswa, dengan setiap siklus memberikan kesempatan untuk perbaikan dan peningkatan yang berkelanjutan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah-langkah teknik pengumpulan data memiliki peran sentral dalam setiap penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang relevan dan akurat. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti telah memilih beberapa teknik pengumpulan data yang efektif, melibatkan tes, observasi, dan dokumentasi.

##### **1. Tes**

Penggunaan tes memungkinkan peneliti untuk mengukur pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Tes dapat mencakup berbagai bentuk, seperti ujian tertulis atau penilaian praktis, untuk menilai kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pembelajaran.

Dalam menggunakan metode tes, peneliti menyusun instrumen berupa rangkaian soal tes. Setiap soal dalam tes ini dirancang untuk mengukur satu jenis variabel tertentu. Dengan kata lain, setiap butir tes (item) didesain untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan keterampilan berpikir siswa terkait dengan materi pelajaran yang telah dipelajari. Selain itu, standar keterampilan berpikir yang digunakan dalam tes ini

disesuaikan dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran IPS<sup>31</sup>.

Tujuan dari penggunaan tes ini adalah untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai pemahaman dan penguasaan terhadap keterampilan berpikir yang diharapkan, sebagaimana ditetapkan dalam standar yang berlaku. Dengan menggunakan instrumen tes yang dirancang secara cermat, peneliti dapat memperoleh data yang dapat diandalkan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Soal**

<b>Materi</b>	<b>TP</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Aspek Kognitif</b>	<b>No</b>	<b>Jawaban</b>
Tema 1 Aktivitas memenuhi kebutuhan	Mengidentifikasi faktor-faktor memenuhi aktivitas kebutuhan manusia	Mampu mengidentifikasi jenis-jenis kebutuhan hidup manusia berdasarkan tingkatannya.	C4	1	
		Mampu memahami hubungan antara tingkat pendapatan dengan jenis-jenis kebutuhan.	C4	2	
		Mampu mengidentifikasi argumen yang mendukung dan menentang program bantuan sosial.	C5	3	
		Mampu memahami konsep gaya hidup berkelanjutan dan gaya hidup konsumtif.	C5	4	
		Mampu mengidentifikasi kebutuhan hidup masyarakat desa.	C6	5	

<sup>31</sup> D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013. H 308

## 2. Observasi

Observasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Observasi ini mengungkapkan berbagai hal menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan model Pembelajaran VAK Kegiatan tersebut semua dicatat dalam lembar observasi yang sudah terencana. Hal tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana yang sudah disusun bersama<sup>32</sup>. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan, dan juga masalah siswa yang ada dapat berangsur menghilang, yaitu kemampuan berpikir kritis siswa yang masih rendah akan berangsur meningkat.

Observasi dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu observasi terhadap kinerja guru dan observasi terhadap kinerja siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

Observasi terhadap Kinerja Guru: Peneliti melakukan pengamatan terhadap segala aspek kinerja guru saat melaksanakan pembelajaran. Ini mencakup metode pengajaran yang diterapkan, strategi interaksi dengan siswa, pengelolaan waktu, kemampuan

---

<sup>32</sup> Data, T. P. Observasi. Wawancara, Angket Dan Tes.

menjelaskan materi, serta kemampuan merespons pertanyaan siswa. Observasi terhadap kinerja guru bertujuan untuk memahami implementasi strategi pembelajaran dan evaluasi keterampilan pengajar.

Observasi terhadap Kinerja Siswa: Selain mengamati guru, peneliti juga melakukan observasi terhadap kinerja siswa selama proses pembelajaran. Ini melibatkan pengamatan terhadap partisipasi siswa, tingkat pemahaman materi, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta respons terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Observasi terhadap kinerja siswa memberikan gambaran tentang efektivitas pembelajaran dan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan memadukan observasi terhadap kinerja guru dan siswa, peneliti dapat memperoleh data yang holistik tentang dinamika pembelajaran di kelas. Informasi ini akan menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dan memberikan rekomendasi perbaikan jika diperlukan.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Observasi Berfikir Kritis Siswa**

NO	ASPEK YANG DI UKUR	SKALA PENILAIAN					Catatan
		1	2	3	4	5	
1	Menganalisis Masalah						
2	Mengfokuskan Masalah						
3	Mencari Informasi						
4	Mengkomunikasikan / Menyaji kan masalah						
5	Memberikan pendapat Tentang						

	topik masalah						
6	Menghargai pendapat yang berbeda						
7	Memberikan Alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi						
8	Memilih solusi yg tepat untuk menyelesaikan masalah						

KETERANGAN :

5 = Sangat Baik

2 = Kurang Baik

4 = Baik

1 = Tidak Baik

3 = Cukup Baik

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru**

NO	INDIKATOR Kinerja Guru	Skor Perolehan					Ket.
		1	2	3	4	5	
1.	Keterampilan membuka pembelajaran, & menutup pembelajaran						
2.	Penyajian materi pelajaran						
3.	Penggunaan model pembelajaran <i>Visual Auditory Kinesthetic</i>						
4	Penugasan materi pelajaran						
5	Penugasan kelas & pemanfaatan waktu						
6	Mengaktifkan kegiatan belajar siswa						
7	Metode dalam kegiatan belajar mengajar						

KETERANGAN :

5 = Sangat Baik

2 = Kurang Baik

4 = Baik

1 = Tidak Baik

3 = Cukup Baik

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan pengumpulan catatan, laporan, atau materi lain yang relevan dengan proses pembelajaran. Dokumentasi dapat mencakup RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), pekerjaan siswa, atau materi pendukung lainnya. Data ini memberikan konteks

tambahan dan dukungan untuk menggambarkan kontinuitas kegiatan pembelajaran.

Dengan menggabungkan ketiga teknik ini, penelitian tindakan kelas dapat mendapatkan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang dampak dari tindakan yang diimplementasikan. Kombinasi tes, observasi, dan dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif holistik terhadap perubahan yang terjadi dalam kelas dan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data akan dilakukan pada tiga tahap, yaitu sebelum memasuki lapangan, ketika di lapangan, dan setelah menyelesaikan kegiatan lapangan. Konsep analisis, sebagaimana disampaikan oleh Sugiyono dan Nasution, dimulai sejak perumusan dan penjelasan masalah sebelum memasuki lapangan, dan berlanjut hingga penulisan hasil penelitian. Meskipun demikian, pendekatan dalam penelitian ini menitikberatkan analisis data pada proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data<sup>33</sup>.

Setelah berhasil mengumpulkan data penelitian, peneliti diharuskan untuk memeriksa kelengkapan dan keabsahan data tersebut. Langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data hasil penelitian. Dalam konteks ini, analisis data menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan sepanjang pengumpulan data,

---

<sup>33</sup> Sugiyono. Hal. 36

memungkinkan pencarian hubungan antar komponen selama proses penelitian. Sementara itu, analisis kuantitatif menggunakan metode statistik deskriptif, dengan usaha mengangka data yang dihimpun dalam penelitian tindakan, kemudian disajikan dalam bentuk grafik atau tabel untuk mendapatkan simpulan. Dengan demikian, penelitian ini menerapkan analisis data yang melibatkan aspek kuantitatif dan kualitatif<sup>34</sup>.

### 1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif seperti yang telah diuraikan di atas adalah data yang berisi angka, sebagai contoh tes hasil belajar, distribusi frekuensi, dan lainnya. Data kuantitatif pada PTK dapat dianalisis dengan cara deskriptif, yaitu:

- 1) menghitung jumlah;
- 2) menghitung rata-rata;
- 3) menghitung nilai prosentase;
- 4) menghitung nilai terkecil; dan
- 5) membuat grafik, Teknik analisis secara deskriptif ini dapat dilakukan dengan analisis melalui statistik<sup>35</sup>.

Ketuntasan hasil belajar terbagi menjadi dua kategori, yaitu ketuntasan belajar secara individual dan klasikal. Penggunaan alat evaluasi dengan soal tes pengetahuan untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa dalam hal meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

---

<sup>34</sup> Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., & Hardika, I. R., “*Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*”, 2022.

<sup>35</sup> Fahmi, DKK, “*Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis*”, Hal 108.

a. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai  $\geq 75$ .

Data diolah dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = jumlah nilai tes siswa

$\sum X$  = nilai rata-rata kelas

N = jumlah siswa yang mengikuti tes

Setelah mencari persentase ketuntasan siswa, kemudian dilanjutkan dengan menentukan kriteria ketuntasan dengan kriteria berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Ketuntasan Individu**

No	Nilai Keberhasilan	Taraf Keberhasilan
1	85 – 100	Sangat Baik
2	75 - 84,99	Baik
3	65 - 74,99	Cukup
4	55 - 64,99	Kurang
5	< 55	Sangat Kurang

b. Ketuntasan Klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal,

dapat diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase skor kemampuan berfikir kritis

n = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes

$\sum X$  = Peserta didik yang tuntas / tidak

Menurut Trianto (2020) dalam Gista elina selviani Dwi Heryanto, Suatu Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika  $\geq 75\%$  siswa memperoleh skor minimal 75 yang akan dilihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

## 2. Analisis data Kualitatif

Terdapat beberapa teknik yang dilakukan dalam PTK untuk data yang bersifat kualitatif. Salah satu teknik analisis data kualitatif adalah dengan model interaktif. Model interaktif memiliki 3 (tiga) komponen utama, yaitu: 1) reduksi data; 2) paparan data; dan 3) penarikan kesimpulan.<sup>36</sup>

Analisis data kualitatif digunakan untuk menyajikan informasi yang menggambarkan peningkatan hasil kinerja guru dan aktivitas siswa melalui penerapan model VAK selama proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, dan hasilnya dianalisis secara kualitatif dengan mengonversi data dari lembar observasi ke dalam bentuk presentase (%). Perhitungan presentase dilakukan menggunakan rumus tertentu.

---

<sup>36</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Pedoman Penilaian Hasil Belajar pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

### 3. Indikator Keberhasilan

Taraf atau tingkatan keberhasilan proses belajar mengajar yang baru dilaksanakan secara keseluruhan seperti diungkapkan oleh Djamarah dan Zain adalah:<sup>37</sup>

1. Apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.
2. Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersipat perbaikan (remedial).

Pada poin pertama, anda dapat memberikan skor di setiap langkah-langkah dalam Modul ajar dan menghitung jumlah skor yang diberikan tiap langkah tersebut dan menghitungnya dengan rumus persentase (%) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor hasil Observasi}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Pada poin ke dua tentang kemampuan berfikir kritisi siswa dapat dilakukan pengukuran dengan melihat rata-rata hasil belajar secara klasikal setiap siklus dan membandingkannya.

---

<sup>37</sup> Rabudin, Indikator Keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Accessed Februari 10, 2024 ,

## F. Keabsahan Data

### 1. Keabsahan Internal

Keabsahan internal data dalam penelitian ini dijaga dengan cermat melalui beberapa langkah kontrol dan pengawasan.

#### a. Ketelitian Pengukuran

Setiap instrumen penelitian, termasuk tes, rubrik penilaian, dan angket, telah diperiksa ketelitiannya untuk memastikan konsistensi dan akurasi dalam pengukuran keterampilan kemampuan berfikir kritis siswa

#### b. Pemantauan Proses Pelaksanaan

Peneliti secara aktif terlibat dalam setiap tahap pelaksanaan pembelajaran untuk memastikan bahwa metode pembelajaran Visual, Auditoriy, Kinesthetic diterapkan sesuai dengan perencanaan dan memenuhi standar keabsahan internal.

### 2. Keabsahan Konstruk

Keabsahan konstruk data dijaga untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur konsep atau keterampilan yang diinginkan.

## G. Uji Validitas Instrumen

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian sebelum diadakan penelitian, instrumen diuji terlebih dahulu oleh ahli (*judgment experts*). Judgment experts dalam penelitian ini yaitu Dosen.

Instrumen yang telah disetujui selanjutnya dicobakan pada sampel. Sampel uji instrumen adalah siswa kelas VII IPS Di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo sebanyak 18 siswa.

### 1. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu PBM di kelas. Adapun aspek yang diukur dalam penelitian yakni aspek kognitif berupa pengenalan dan pemahaman.

Pengukuran aspek kognitif berupa tes tertulis (Soal Essay) Standar penilaian dalam aspek kognitif dalam kemampuan berfikir kritis siswa mengacu pada KKTP ( kemampuan keseimbangan tubuh profesional ) yang telah ditentukan oleh sekolah dengan nilai KKTP sebesar 75.

### 2. Tim Peneliti

Tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi yang dilakukan dengan seorang guru mata pelajaran IPS MTs Nurul Aziz menjadi pihak sebagai observer. Dan peneliti sendiri adalah seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Achamad Siddiq Jember yang bertindak sebagai partisipan (aplikator) & observer.

Peneliti dan kolaborator bertanggung jawab penuh dalam penelitian tindakan kelas ini. Yang terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang sudah dianggap mampu memenuhi hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada.

Berikut di sajikan biodata dan susunan tugas peneliti dan rekan sejawat sebagai berikut:

1. Peneliti

Nama : Ayuni

NIM : 202101090014

Tugas :

- a) Bertanggung jawab atas semua kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- b) Menyusun Modul dan Instrumen Penelitian
- c) Evaluasi Pembelajaran
- d) Terlibat dalam semua jenis kegiatan.

2. Guru Kolaborasi

Nama : Elon Afandi S.Pd.I

Jabatan : Mata Pelajaran IPS

Tugas :

- a) Bertanggung jawab atas semua kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- b) Evaluasi Pembelajaran
- c) Terlibat dalam semua jenis kegiatan.

3. Jadwal Penelitian : Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari bulan Juni hingga Agustus 2024

**Tabel 3.5**  
**Jadwal Penelitian**

Uraian	Juni				Juli				Agustus			
	Minggu Ke											
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan Penelitian												
Perencanaan												
Pelaksanaan Siklus I												
Pelaksanaan Siklus II												
Pengolahan Data												
Penyusuna Laporan												



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB VI

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Profil Sekolah

Nama Sekolah : MTs Nurul Aziz

Alamat : Sokaan Krajan Desa Gunung Putri Kec. Suboh-  
Kab Situbondo Provinsi Jawa Timur

Yayasan Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Dan Ponpes Nurul Aziz

No. Statistik Madrasah : 121235120033

No. Piagam Pendirian : D/ Kw.13.4/ MTs/362/2008

Jenjang Akreditasi : Terakreditasi ( B )

Tahun Berdiri : 17 Juli 2006

Visi Misi Sekolah

Visi:

Terbinanya Siswa yang berimtak serta memiliki daya saing dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, teknologi, dan berwawasan lingkungan

Misi

- a. Menumbuh kembangkan dan membiasakan sikap dan amaliyah keagaaam
- b. Mengembangkan dan membiasakan berbahasa dalam sehari-hari
- c. Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan inggris untuk siswa
- d. Menerapkan pembelajaran unggul PAIKEM , CTL Berbasis multiple Indan bermutu tegelence

- e. Menerapkan manajemen berpartisipasi dan bermutu
- f. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan Indah

#### Struktur Sekolah

- 1) Ketua Yayasan : Kiyai Busa'i, S.Pd.I
- 2) Kepala Madrasah : Elon Afandi, S.Pd.I
- 3) Komite Madrasah : Nuaryadi, S. Pd.
- 4) Waka Kurikulum : Suhairiyah, S.Pd.I
- 5) Waka Kesiswaan : Mahrusiyanto, S.Pd.
- 6) Waka Sarpras : Yuan Dewi Supriyatin, S.Pd.
- 7) Humas : Abdul Aziz, S.Pd
- 8) Tata usaha : Rosidah

**Tabel 4.1 Data Siswa Kelas VII, VIII, dan IX**

No.	Data Siswa Kelas VII	Data Siswa Kelas VIII	Data Siswa Kelas IX
1.	18 Siswa	15 Siswa	16 Siswa
	Total		49

#### B. Hasil Penelitian

Setelah tahap memaparkan obyek penelitian yang peneliti pilih telah dilaksanakan, maka langkah selanjutnya peneliti menyajikan sebuah data yang telah didapatkan melalui beberapa tahap yakni melalui tahap wawancara, dokumentasi dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam proses penelitian perlu adanya hasil penelitian sebagai bentuk penguat dalam penelitian.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* Di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VII dengan siswa sebanyak 18 siswa dalam satu kelas yang terdiri 14 laki-laki dan 4 Perempuan. Pada pembahasan ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo.

a) Deskripsi Data Pra Penelitian

Sebelum melaksanakan siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic*, peneliti melakukan persiapan pra penelitian dengan mengadakan wawancara dengan guru IPS di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo dan melakukan observasi langsung untuk mengumpulkan data tentang model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar serta dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kegiatan pra penelitian dilakukan dengan observasi yang dilakukan di MTs Nurul Aziz menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas masih menggunakan pendekatan yang teoritis dan sangat berpusat pada guru. Metode pengajaran yang dominan adalah ceramah dan diskusi, di mana siswa kebanyakan hanya diminta untuk mencatat dan mendengarkan penjelasan. Pendekatan ini, sayangnya, memiliki beberapa kelemahan, terutama dalam keterlibatan siswa.

Hal ini menyebabkan banyak siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, yang tidak optimal untuk proses belajar yang aktif dan interaktif. Ketidakaktifan siswa ini terlihat jelas saat guru menjelaskan materi dan juga kurangnya berfikir kritis dalam pelajaran IPS karna murid kurang mendengarkan saat guru menjelaskan materi , yang mengakibatkan kurangnya berfikir kritis peserta didik.

Pada saat observasi di MTs Nurul Aziz waktu pembelajaran dengan metode ceramah peserta didik kurang dalam berfikir kritis, terlihat dari beberapa siswa yang belum mampu menganalisis pembelajaran yang diberikan guru, belum mampu memecahkan masalah, menyimpulkan, serta evaluasi.<sup>38</sup>

#### a. Deskripsi Data Pra-Siklus

Pada hari Selasa 4 Juni 2024 , dilakukan tahap pra siklus di MTs Nurul Aziz. Diawali dengan bersiap-siap masuk kelas, sesudah siswa masuk kelas siswa disuruh berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian pendidik mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu, pendidik menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Pendidik kemudian meminta siswa untuk membuka buku paket dan memulai pembelajaran dengan memberikan penjelasan menggunakan metode ceramah yang saat pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak menghiraukan karna

---

<sup>38</sup> Observasi 5 Juni 2024

metode ceramah membuat siswa mengantuk dan kurang untuk meningkatkan berfikir kritis.

Siswa diminta untuk mendengarkan dengan baik dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh pendidik. Setelah mencatat, siswa diberi tugas untuk dikerjakan. Setelah menyelesaikan tugas, pendidik dan siswa memeriksa jawaban. Setelah selesai, guru melanjutkan pembelajaran dengan mata pelajaran yang berbeda. Selama pembelajaran, siswa melakukan kegiatan mencatat, mendengarkan penjelasan guru, dan mengerjakan tugas di buku. Kegiatan ini berlanjut hingga akhir jam pelajaran. Namun, kegiatan tersebut kurang mendorong siswa untuk berfikir kritis.

Dari penelitian pra-siklus, peneliti mendapatkan data tentang kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran IPS ,sebelum penelitian dilakukan. Berikut adalah data yang diperoleh:

Berikut adalah hasil keterampilan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS pra siklus

**Tabel 4.2**

**Hasil Kemampuan Berfikir Kritis  
Dalam Pembelajaran IPS Pra Siklus**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
Tuntas > 75	3	21.05%
Tidak Tuntas < 75	15	78.95%

Dari total 18 orang siswa, 3 siswa (sebesar 21.05%) dianggap tuntas dalam keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran IPS karena nilainya mencapai atau melebihi KKM 75, sementara 15 siswa lainnya (sebesar 78.95%) dianggap tidak tuntas karena

nilainya kurang dari KKM 75. Dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam hal keterampilan berpikir kritis tergolong rendah, karena hanya sebagian kecil siswa yang berhasil mencapainya.

b. Deskripsi Data Siklus 1

Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi pada tahap orientasi dan menemukan bahwa siswa menghadapi beberapa kesulitan dalam kemampuan berfikir kritis. Dari hasil pengamatan ini, peneliti merencanakan sebuah langkah yang akan difokuskan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* sebagai strategi utama. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, terutama dalam mata pelajaran IPS.

1) Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti dan guru IPS melakukan persiapan terlebih dahulu. Peneliti melakukan tindakan siklus pertama pada hari Selasa 4 Juni 2024 . Untuk memastikan hasil penelitian sesuai harapan, peneliti menyiapkan berbagai perangkat yang diperlukan, seperti modul Pembelajaran, media pembelajaran, dan alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Elon Afandi , selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial , beliau mengatakan :

“Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran disetiap kelasnya guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik melalui modul yang telah dibuat sebelumnya yang digunakan selama satu semester. Sebelum melaksanakan pembelajaran saya juga mengkondisikan peserta didik supaya pembelajaran didalam kelas berjalan dengan lancar. Kegunaan dengan merancang perangkat pembelajaran ini sendiri diharapkan mampu membantu para pendidik dalam menjalankan pembelajaran dengan lancar dan produktif baik dari pemateri maupun peserta didik”.<sup>39</sup>

Setelah melaksanakan wawancara tersebut, kemudian peneliti melakukan observasi melalui cara mengamati secara langsung mengenai materi pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh pendidik sebelum dilaksanakannya proses kegiatan belajar mengajar. Materi yang digunakan oleh pendidik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Aktivitas Kebutuhan Hidup.

Pendidik sebelum menerapkan model *Visual Auditory Kinesthetic* pendidik menjelaskan terlebih dahulu materi yang dipelajari yang sekiranya materi tersebut masih belum dimengerti oleh peserta didik.

Maka dapat disimpulkan beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus pertama antara lain :

- 1) Menyusun Modul Pembelajaran setelah melakukan analisis kurikulum untuk menentukan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alat Tindak Pembelajaran (ATP) dengan model pembelajaran

---

<sup>39</sup> Observasi wawancara 4 juni 2024

VAK dengan materi Aktivitas Memenuhi Kebutuhan.

- 2) Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk mengaplikasikan kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic*.
  - 3) Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran seperti buku guru dan siswa, pensil, penghapus.
  - 4) Membuat lembar observasi siswa dan guru yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
  - 5) Mempersiapkan alat-alat untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran, lembar kerja siswa.
- 2) Pelaksanaan Tindakan

#### Pertemuan 1

Pertemuan pada siklus 1 berlangsung 2x40 menit, penelitian dilakukan pada hari Rabu 5 Juni 2024. Materi yang akan diajarkan yaitu Aktivitas Memenuhi Kebutuhan. Kegiatan dimulai dengan mengucapkan salam kemudian berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran. Kemudian peneliti menanyakan kehadiran siswa. Peneliti juga menginformasikan materi apa yang akan disampaikan, yaitu tentang Aktivitas Memenuhi Kebutuhan. dan peneliti memberikan pertanyaan mendasar, seperti “Apa yang kalian ketahui tentang aktivitas memenuhi kebutuhan ?” dan “Apa saja jenis-jenis kebutuhan

hidup manusia?”. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa, mengetes keaktifan, dan selanjutnya Kegiatan yang dilaksanakan yaitu dengan membuat kelompok beranggotakan 5-6 orang, kemudian berdiskusi kebutuhan anggota masing-masing anggota kelompok selama 3 hari terakhir, tulis kebutuhan yang dipenuhi selama 3 hari terakhir dan pengorbanan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kemudian bandingkan kebutuhan masing-masing anggota, setelah itu dikasih pertanyaan tentang mengapa terjadi perbedaan kebutuhan dalam kelompok? Apa faktor yang menyebabkan perbedaan kebutuhan? Dan terakhir tulislah hasil diskusi dalam buku catatan kemudian presentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa, mengetes keaktifan, dan memulai langkah pertama dalam model *Visual Auditory Kinesthetic*, kemudian siswa di berikan pertanyaan berupa 5 buah soal untuk dikerjakan dengan waktu 25 menit. Peneliti berkeliling untuk memantau dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Setelah selesai, soal essay di kumpulkan ke depan semua, setelah mengumpulkan tugas ada sesi tanya jawab antara siswa dan guru. Hal ini bertujuan untuk membuat proses pembelajaran aktif dan menyenangkan. Siswa yang mampu bertanya dan menjawab diberikan reward dengan tepuk tangan.

Kemudian yang terakhir, tahap penutup mencakup review materi secara keseluruhan untuk memperjelas pemahaman siswa. Penutupan dilakukan dengan doa dan salam sebagai penutup yang baik dan santun. Keseluruhan kegiatan bertujuan untuk membantu siswa memahami kebutuhan manusia melalui pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran VAK. Dengan demikian, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang relevan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari.

## **Pertemuan 2**

Pada pertemuan Kedua siklus 1, yang dilakukan pada Hari Senin tanggal 10 Juni 2024, materi yang dibahas adalah jenis-jenis kebutuhan manusia. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing terdiri dari 4-5 siswa. Sesuai dengan rencana yang telah disepakati antara peneliti dan guru, kegiatan dimulai dengan pembukaan yang mencakup salam, menanyakan kabar, dan doa bersama. Selanjutnya, dilakukan pengecekan kehadiran siswa serta pengulangan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru kemudian memperkenalkan tema, subtema, serta tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Untuk memotivasi siswa, diberikan tepuk semangat, diikuti dengan kegiatan membaca dan menganalisis bahan literasi terkait materi.

Pemahaman siswa kemudian ditinjau melalui pertanyaan seperti "Apa yang kalian ketahui tentang jenis-jenis kebutuhan manusia ?" Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, menguji berfikir kritis siswa, dan menjadi langkah awal dalam model VAK. yaitu pertanyaan mendasar. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi 4 kelompok untuk merancang kegiatan yang berkaitan dengan materi kebutuhan manusia.

Siswa kemudian mengambil bahan yang dibutuhkan dan mengerjakan tugas kelompok selama 20 menit, sementara peneliti berkeliling untuk memantau dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan.

Setelah selesai, perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil soal essay yang sudah dikerjakan dan menjelaskan temuan mereka. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya, dan kelompok yang mempresentasikan harus mampu menjawab pertanyaan tersebut.

Ini dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa yang mampu bertanya dan menjawab diberikan penghargaan berupa snack dan tepuk tangan, sebagai bentuk apresiasi guru terhadap usaha siswa.

Penghargaan ini diberikan untuk memotivasi siswa, dengan keyakinan bahwa dengan memberikan penghargaan atas

perilaku baik dan hasil kerja mereka, siswa akan termotivasi untuk mempertahankan perilaku tersebut dan bekerja lebih baik lagi. Dalam proses belajar-mengajar, guru juga melakukan tindakan edukatif seperti memberikan penghargaan dan teguran, yang bertujuan untuk memperkuat motivasi intrinsik siswa. Siswa termotivasi untuk belajar, baik karena ingin mendapatkan penghargaan maupun untuk menghindari teguran. Hal ini diharapkan dapat menambah semangat siswa dalam belajar.

Pada tahap akhir, kegiatan ditutup dengan melakukan review terhadap materi yang telah dipelajari untuk memastikan pemahaman siswa. Penutupan dilakukan dengan doa dan salam sebagai penutup yang baik dan sopan. Keseluruhan kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa memahami jenis-jenis kebutuhan melalui pendekatan pembelajaran VAK. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang relevan serta pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari.

Hasil analisis dalam tingkat keterampilan berpikir kritis siswa yang disajikan pada siklus I. Tabel tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Berikut ini tingkat keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus I:

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan**  
**Berpikir Kritis dalam Pelajaran IPS Siklus 1**

No	Kode Siswa	Nilai Siklus	Kategori
1	Siswa 1	60	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	90	Tuntas
3	Siswa 3	50	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	70	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	90	Tuntas
7	Siswa 7	50	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	90	Tuntas
9	Siswa 9	50	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	70	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	90	Tuntas
12	Siswa 12	90	Tuntas
13	Siswa 13	80	Tuntas
14	Siswa 14	90	Tuntas
15	Siswa 15	90	Tuntas
16	Siswa 16	80	Tuntas
17	Siswa 17	90	Tuntas
18	Siswa 18	80	Tuntas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

**Tabel 4.4**  
**Persentase Hasil Keterampilan Berpikir Kritis**  
**Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus 1**

No	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	Kategori	Ket
1.	$\geq 75$	12	53,34 %	Tuntas	Siklus 1
2.	$\leq 75$	6	46,66 %	Tidak Tuntas	

Dalam tabel di atas, terdapat 12 siswa (atau sekitar 63%) yang memperoleh nilai pembelajaran IPS di atas 75, menunjukkan bahwa mereka mencapai ketuntasan keterampilan berpikir kritis. Sedangkan 6 siswa (atau sekitar 37%) memperoleh nilai di bawah 75, menunjukkan bahwa mereka belum mencapai ketuntasan keterampilan berpikir kritis. Total jumlah siswa adalah 18.

### 3) Observasi

Observasi dilakukan secara simultan dengan pelaksanaan pembelajaran. penelitian dan pemantauan berlangsung bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi sebagai alat untuk memantau perkembangan pembelajaran pada siklus I.

Observasi tersebut memegang peran penting dalam mencatat berbagai aspek dari proses pembelajaran, terutama dalam penerapan model VAK.

Peneliti menemukan fakta bahwa adanya sikap yang positif setelah dilakukan model pembelajaran VAK, dalam kemampuan berfikir kritis pada siswa dalam mengikuti

pembelajaran yang diberikan guru atau peneliti. Melalui pengamatan peneliti dan observasi selama pembelajaran siswa sudah terlihat antusias dan senang mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik ini. Sebagian siswa terlihat sudah menemukan materi mengenai Aktivitas Memenuhi Kebutuhan. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi yang sudah disusun dengan memberi tanda klis pada lembar observasi yang diamati. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa di dalam kelas, dalam mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran VAK. Pengamat mengamati siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

**Tabel 4.5**  
**Data Hasil Observasi**  
**Aktivitas Siswa Pada Siklus 1**

NO	ASPEK YANG DI UKUR	SKALA PENILAIAN					Catatan
		1	2	3	4	5	
1.	Menganalisis Masalah					√	
2.	Mengfokuskan Masalah		√				
3.	Mencari Informasi	√					
4.	Mengkomunikasikan/ Menyaji kan masalah		√				
5.	Memberikan pendapat Tentang topik masalah					√	
6.	Menghargai pendapat yang berbeda					√	
7.	Memberikan Alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi			√			
8.	Memilih solusi yg tepat untuk menyelesaikan masalah				√		
<b>Jumlah Skor</b>		1	4	3	4	15	
<b>Total Skor</b>		27					

Keterangan :

5 = Sangat Baik

2 = Kurang Baik

4 = Baik

1 = Tidak Baik

3 = Cukup Baik

Tabel di atas merupakan hasil observasi aktivitas belajar dan penilaian menganalisis masalah dari 18 siswa selama siklus pembelajaran pertama. Setiap siswa dinilai berdasarkan aktivitas belajar mereka dalam 8 aspek yang berbeda, dengan skala penilaian dari 1 hingga 5. Selain itu, penilaian diberikan siswa mulai dari menganalisis masalah, memfokuskan masalah, mencari informasi, mengkomunikasikan / menyaji kan masalah, memberikan pendapat tentang topik masalah, dll.

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa setiap siswa memiliki total skor yang berbeda-beda, mencerminkan tingkat kinerja dan kemajuan mereka selama siklus pembelajaran. Beberapa siswa memperoleh skor yang tinggi, menunjukkan bahwa mereka telah menunjukkan aktivitas belajar yang baik dan kemampuan yang kuat dalam menyelesaikan tugasnya. Namun, ada juga siswa yang memperoleh skor yang lebih rendah, menandakan adanya potensi untuk peningkatan dalam aktivitas belajar dan menganalisis masalah.

Adapun hasil analisis dari tabel tersebut dengan menghitung rata-rata skor diketahui bahwa setiap siswa memiliki total skor yang berbeda-beda, mencerminkan tingkat kinerja dan

kemajuan mereka selama siklus pembelajaran. Beberapa siswa memperoleh skor yang tinggi, menunjukkan bahwa mereka telah menunjukkan aktivitas belajar yang baik dan kemampuan yang kuat dalam menyelesaikan tugasnya. Namun, ada juga siswa yang memperoleh skor yang lebih rendah, menandakan adanya potensi untuk peningkatan dalam aktivitas belajar dan menganalisis masalah, dengan rata-rata skor sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata Skor} = \frac{\text{Jumah Skor}}{\text{Jumah Aspek}}$$

$$\text{Rata Skor} = \frac{27}{8} = 3,3$$

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung adalah 27 dengan rata-rata skor 3,3, aspek yang diamati pada lembar observasi siswa siklus ke I terdiri dari 8 item. Dengan demikian aktivitas siswa pada siklus ini masih termasuk kategori Cukup Baik.

**Tabel 4.6**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1**

NO	INDIKATOR Kinerja Guru	Skor Perolehan					Ket.
		1	2	3	4	5	
1.	Keterampilan membuka pembelajaran, & menutup pembelajaran				√		
2.	Penyajian materi pelajaran				√		
3.	Penggunaan model pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic				√		
4	Penugasan materi pelajaran			√			
5	Penugasan kelas & pemanfaatan waktu			√			
6	Mengaktifkan kegiatan belajar					√	

	siswa					
7	Metode dalam kegiatan belajar mengajar			√		
Jumlah Skor			6	16	5	
Total Skor		27				

## KETERANGAN :

5 = Sangat Baik

2 = Kurang Baik

4 = Baik

1 = Tidak Baik

3 = Cukup Baik

Pada siklus pertama, hasil observasi terhadap kinerja guru dalam tujuh kegiatan pembelajaran menunjukkan skor total yang cukup beragam. Pada Keterampilan membuka pembelajaran, & menutup pembelajaran, guru berhasil mencapai skor total sebesar 16 poin, menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam membuka pelajaran, menggali pengetahuan awal siswa, menggunakan teknik pembuka yang menarik, serta mengatur waktu dan ruang kelas dengan efisien. Selanjutnya, pada kegiatan inti, skor total yang diperoleh adalah 27 poin, menandakan bahwa guru mampu menjelaskan sub konsep materi ajar, Penggunaan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic*, dan penguasaan materi. Namun, terdapat ruang untuk peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Pada kegiatan penutup, skor total yang diperoleh adalah 11 poin, menunjukkan bahwa guru berhasil mengevaluasi hasil akhir tugas yang dihasilkan oleh siswa, serta kemajuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat area yang perlu diperbaiki, seperti memfasilitasi sesi refleksi bersama di

kelas dan mengaitkan hasil analisis masalah dengan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, hasil observasi ini memberikan gambaran tentang kinerja guru dalam mengelola pembelajaran berbasis *Visual Auditory Kinesthetic* pada siklus pertama.

Adapun hasil analisis dari tabel tersebut dengan menghitung rata-rata skor diketahui pada keterampilan membuka pembelajaran, & menutup pembelajaran, guru berhasil mencapai skor total keseluruhan sebesar 27 poin, menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam membuka pelajaran, menggali pengetahuan awal siswa, menggunakan teknik pembuka yang menarik, serta mengatur waktu dan ruang kelas dengan efisien. Penggunaan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic*, dan penguasaan materi. Namun, terdapat kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi, dengan

rata-rata skor sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata Skor} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Aspek}} \\ \text{Rata Skor} &= \frac{27}{7} \\ &= 3,6 \end{aligned}$$

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung adalah 27 dengan rata-rata skor 3,6, aspek yang diamati pada lembar observasi siswa siklus ke I terdiri dari 8 item. Dengan demikian aktivitas siswa pada siklus ini masih termasuk kategori Cukup Baik.

Selanjutnya, penggunaan lembar penilaian tes diperlukan karena terbatasnya waktu pada pertemuan pertama yang tidak memungkinkan dilakukannya tes. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat peningkatan dalam keterampilan berfikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, lembar penilaian tes menjadi alat penting dalam mengukur dampak pembelajaran terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Selanjutnya, data yang terkumpul dari pengamatan dan tes tersebut kemudian akan dianalisis untuk memahami tingkat kemajuan siswa dalam mencapai keterampilan berpikir kritis.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan data observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa siswa telah mampu menguasai materi aktivitas memenuhi kebutuhan namun masih terdapat siswa yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Selama tindakan pada siklus pertama berlangsung peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan serta menganalisa hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang materi aktivitas memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada akhir pembelajaran dapat ditarik kesimpulan sebagai refleksi yakni guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan

model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) dalam pembelajaran materi aktivitas memenuhi kebutuhan terdapat adanya peningkatan dalam berfikir kritis dibandingkan pembelajaran yang belum menggunakan media yang tepat..

Dari hasil evaluasi instrumen tes terdapat dua kategori nilai yang menunjukkan hasil ketuntasan belajar siswa dalam keterampilan berpikir kritis ), yaitu "Tuntas" dengan presentase 53,34% dan "Tidak Tuntas" dengan presentase 46,66%. Analisis menyeluruh terhadap data menunjukkan bahwa mayoritas siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar, yang mengindikasikan bahwa instrumen evaluasi mungkin sudah cukup baik dalam mengukur keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, sekalipun jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar relatif lebih sedikit, presentase mereka masih signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam upaya mendukung siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Kurang tuntas dalam refleksi pertama dan harus lanjut siklus 2 karena pada refleksi 1 hanya mencakup gambaran umum dan media yang digunakan masih baru 2 kali pertemuan yang menghasilkan nilai dari siswa kurang maksimal . Pada siklus pertama refleksi, lebih fokus pada mengenali masalah dan mengumpulkan data atau pengalaman awal. Namun, refleksi awal ini belum cukup untuk memberikan pemahaman yang

komprehensif atau untuk menemukan solusi yang optimal, serta kurangnya peserta didik dalam menyelesaikan tugas essay yang nilainya masih banyak yang kurang diatas KKM. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Aspek	Deskripsi	Saran Perbaikan
Kesiapan Belajar Siswa	Tidak semua siswa dengan mudah mengidentifikasi atau menunjukkan gaya belajar mereka, sehingga guru mungkin kesulitan dalam memilih metode yang tepat, mayoritas siswa menunjukkan kesiapan yang kurang dalam menyiapkan alat dan bahan ajar, serta memahami tujuan pembelajaran. Namun, terdapat beberapa siswa yang skornya berada di bawah rata-rata, perlu memberikan perhatian lebih pada siswa-siswa tersebut.	Perlu dilakukan pemantauan dan bimbingan tambahan kepada siswa-siswa yang skornya berada di bawah rata-rata untuk meningkatkan kesiapan belajar mereka.
Aktivitas Siswa	Meskipun sebagian besar siswa aktif dalam proses pembelajaran, terdapat ruang untuk peningkatan di beberapa area seperti sikap aktif dalam pembelajaran dan keterlibatan dalam kelompok.	Dalam kelas yang menggunakan pendekatan VAK, berbagai jenis media pembelajaran harus diterapkan untuk mendukung gaya belajar siswa yang beragam. Misalnya, menggunakan presentasi <i>visual</i> (gambar, grafik) untuk siswa <i>visual</i> , diskusi atau penjelasan verbal untuk siswa <i>auditory</i> , dan aktivitas praktikal atau simulasi untuk siswa kinestetik Strategi lain yang bisa diterapkan adalah

Aspek	Deskripsi	Saran Perbaikan
		kolaborasi antar siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Misalnya, siswa yang lebih <i>visual</i> bisa bekerja dengan siswa <i>auditori</i> dalam kelompok untuk saling melengkapi cara mereka belajar.
Keterampilan Guru	Guru telah melakukan pembelajaran tetapi kebanyakan menggunakan metode ceramah.	Memberikan pelatihan tambahan kepada guru mengenai penyelenggaraan sesi refleksi bersama siswa dan Seiring dengan refleksi terhadap penerapan VAK, seorang guru harus tetap fleksibel dalam menilai efektivitas setiap pendekatan pembelajaran. Tidak semua siswa akan merespons dengan cara yang sama terhadap metode yang diterapkan, jadi penting bagi guru untuk selalu mengevaluasi dan menyesuaikan strategi pembelajaran.
Hasil Evaluasi Keterampilan berpikir kritis siswa	Masih ada sebagian siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar dan lebih banyak siswa yang belum tuntas.	Perlu melakukan analisis lebih mendalam terhadap siswa-siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar untuk menentukan penyebabnya dan melakukan perbaikan. Namun, keberhasilannya bergantung pada kesadaran guru terhadap kebutuhan dan gaya belajar setiap

Aspek	Deskripsi	Saran Perbaikan
		siswa. Refleksi terhadap model ini menunjukkan bahwa menggabungkan berbagai metode dalam pembelajaran dapat membantu memenuhi berbagai preferensi siswa

Dari hasil refleksi dari siklus 1 proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus ke II, agar pembelajaran berlangsung secara maksimal. Guru telah menggunakan model pembelajaran (VAK) karena berlangsung secara kelompok besar menyebabkan aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang terkontrol. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran belum berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu praktis tindakan siklus I dilanjutkan ke siklus ke II agar pembelajaran berlangsung secara optimal.

#### c. Deskripsi Data Siklus II

Setelah melakukan refleksi dari hasil siklus I, peneliti menyusun perencanaan kegiatan untuk siklus II dengan tujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS. Fokus utama dari kegiatan ini adalah untuk memperbaiki kekurangan yang teridentifikasi pada siklus I, dengan penekanan pada penerapan pembelajaran model *Visual Auditory Kinesthetic*. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II.

### 1) Perencanaan

Setelah melewati tahap siklus I, peneliti perlu merevisi baik itu rencana perbaikan pembelajaran dan skenario pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil pembelajaran siklus I yang terdapat beberapa kendala atau masalah yang dihadapi. Harapan peneliti nantinya tahap perencanaan ini mampu memberikan langkah solutif yang bisa menyelesaikan masalah tersebut. Perencanaan dimulai dengan seperti Modul Pembelajaran, media pembelajaran dan alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Rencana pelaksanaan penelitian pada siklus kedua terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun Modul Pembelajaran setelah melakukan analisis kurikulum untuk menentukan TP dan ATP. Kegiatan pembelajaran akan dilakukan dengan materi aktivitas kebutuhan manusia.
- b) Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model VAK.
- c) Guru menjelaskan materi dengan tanya jawab kepada siswa .
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan guru tentang materi yang dibahas.

- e) Menyiapkan alat pengumpul data, termasuk lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar kerja siswa.

## 2) Tahap Pelaksanaan

### Pertemuan Pertama

Pada pertemuan siklus kedua berlangsung pada hari Rabu tanggal 12 juni 2024 diawali dengan kegiatan pendahuluan, peneliti dan guru memulai dengan kegiatan pembukaan yang diawali dengan berdoa bersama, kemudian mengecek kehadiran siswa . Peneliti kemudian mengingatkan materi sebelumnya dan memperkenalkan materi yang akan diajarkan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan

Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan semangat dengan melakukan tepuk semangat bersama siswa.

Siswa terlihat antusias saat melakukan aktivitas tersebut. Setelah itu, peneliti memancing respon peserta didik dengan Tanya jawab kemudian peserta didik menyampaikan apa yang tidak diketahui.

Kemudian peneliti memeriksa pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan singkat seputar materi aktivitas memenuhi kebutuhan , dan memberikan waktu bagi mereka untuk membaca dan dan menonton video edukasi terkait materi yang diajarkan aktivitas yaitu faktor-faktor yang memepengaruhi kebutuhan . guru juga mengajukan beberapa pertanyaan mendasar kepada siswa untuk

menguji pemahaman mereka dan memulai dengan model *Visual Auditory Kinesthetic*.

Setelah pemahaman siswa teruji, peneliti membagi pertanyaan 5 soal yang sudah disiapkan berupa soal essay. Saat siswa bekerja, peneliti berkeliling untuk memonitor dan membimbing mereka dalam mengerjakan essay yang sudah disiapkan untuk tes keterampilan berfikir kritis siswa. Peneliti memberikan penjelasan tambahan hingga mereka memahami tugasnya. Setelah selesai, dikumpulkan di meja guru semua dan dibahas satu persatu dengan saling menguatkan jawaban masing-masing siswa, Siswa yang aktif bertanya dan menjawab diberikan tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi.

Peneliti kemudian memberikan kesimpulan dari materi yang dipelajari. Kegiatan diakhiri dengan pesan moral kepada siswa untuk tetap rajin belajar dan memiliki semangat belajar yang tinggi, disusul dengan pengingat materi untuk pertemuan berikutnya, doa, dan salam.

#### Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus kedua, pada tanggal 17 juni 2024 dimulai dengan pembukaan. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok dengan anggota masing-masing berkisar antara 3 siswa. Pembukaan berlangsung dengan langkah-langkah rutin seperti menyapa siswa, melakukan pemeriksaan kehadiran, dan memulai

doa yang dipimpin oleh salah satu siswa dan pada tahap pemeriksaan kehadiran ada seorang siswa yang tidak hadir. Selanjutnya, peneliti mengingatkan materi sebelumnya dan memperkenalkan Topik pembelajaran tentang Jenis-Jenis alat Kebutuhan

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti memberikan semangat kepada siswa dengan melakukan aktivitas tepuk semangat bersama. Siswa terlihat antusias dan senang mengikuti aktivitas tersebut. Setelah itu, peneliti menampilkan video tentang jenis-jenis alat kebutuhan selama 5 menit, di mana siswa diminta untuk memperhatikan dengan baik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan stimulus awal dalam pembelajaran dan menonton video singkat tentang materi yang akan diberikan

dalam mengembangkan kemampuan analisis siswa terhadap alat kebutuhan hidup manusia yang setiap hari dibutuhkan

Setelah menonton video, peneliti menguji pemahaman siswa dengan beberapa pertanyaan mendasar terkait isi video.

Kemudian, siswa dibagi ke dalam kelompok dan bersama-sama merancang kegiatan terkait jenis-jenis alat kebutuhan manusia.

Setelah itu, siswa mulai mengerjakan tugas kelompok mereka dengan bimbingan peneliti.

Saat siswa mengerjakan, peneliti berkeliling untuk memonitor dan membimbing mereka, serta memberikan

penjelasan tambahan jika diperlukan. Setelah selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil essay yang sudah dikerjakan, diikuti dengan sesi tanya jawab. Siswa yang aktif bertanya dan menjawab diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi.

Setelah menguji hasil essay, peneliti mengevaluasi setiap kelompok sebagai bahan refleksi untuk pembelajaran selanjutnya. Peneliti kemudian melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dengan memberikan soal post test kepada siswa, yang harus dikerjakan secara individu. Kegiatan diakhiri dengan review materi bersama dan pesan moral kepada siswa untuk tetap semangat dalam mencapai cita-cita, disusul dengan doa dan salam sebagai penutup.

Selanjutnya, penggunaan lembar penilaian tes diperlukan karena terbatasnya waktu pada pertemuan pertama yang tidak memungkinkan dilakukannya tes. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat peningkatan dalam keterampilan berfikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, lembar penilaian tes menjadi alat penting dalam mengukur dampak pembelajaran terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Selanjutnya, data yang terkumpul dari pengamatan dan tes tersebut kemudian akan dianalisis untuk memahami tingkat kemajuan siswa dalam mencapai keterampilan berpikir kritis. Hasil analisis ini akan

tercermin dalam tingkat keterampilan berpikir kritis siswa yang disajikan pada siklus II. Tabel tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Berikut ini tingkat keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus II:

**Tabel 4.7**  
**Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pelajaran IPS Siklus 1I**

No	Kode Siswa	Nilai Siklus2	Kategori
1	Siswa 1	90	Tuntas
2	Siswa 2	100	Tuntas
3	Siswa 3	65	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	85	Tuntas
6	Siswa 6	90	Tuntas
7	Siswa 7	55	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	100	Tuntas
9	Siswa 9	80	Tuntas
10	Siswa 10	80	Tuntas
11	Siswa 11	90	Tuntas
12	Siswa 12	90	Tuntas
13	Siswa 13	80	Tuntas
14	Siswa 14	100	Tuntas
15	Siswa 15	90	Tuntas
16	Siswa 16	90	Tuntas
17	Siswa 17	85	Tuntas
18	Siswa 18	95	Tuntas

**Tabel 4.8**  
**Persentase Hasil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus 2**

No	NilaiKKM	Jumlah Siswa	Presentase Ketuntasan	Kategori	Ket
1	$\geq 75$	16	98,04 %	Tuntas	Siklus 2
2	$\leq 75$	2	1,60 %	Tidak Tuntas	Siklus 2

Tabel di atas menampilkan hasil persentase keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus kedua. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 16 dari total 18 siswa (atau sekitar 98,04%), berhasil mencapai atau melebihi nilai ambang batas minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah berhasil mencapai ketuntasan dalam keterampilan berpikir kritis selama siklus pembelajaran kedua (Siklus 2). Namun, terdapat juga sebagian kecil siswa, yaitu 2 siswa (atau sekitar 1,60%), yang tidak mencapai ketuntasan dalam keterampilan tersebut. Evaluasi ini memberikan gambaran kepada guru tentang tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang terkait dengan keterampilan berpikir kritis pada siklus kedua.

Pada siklus kedua, dilakukan evaluasi terhadap 18 siswa berdasarkan nilai yang mereka peroleh. Hasil evaluasi menunjukkan variasi dalam prestasi siswa. Sebagian besar siswa berhasil mencapai nilai yang menunjukkan ketuntasan belajar (tuntas), dengan rentang nilai antara 70 hingga 100. Namun, terdapat dua siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar (tidak tuntas), dengan nilai 65 dan 55.. Kehadiran siswa juga dicatat dalam evaluasi. Secara keseluruhan, mayoritas siswa hadir selama evaluasi siklus kedua. Evaluasi ini memberikan

gambaran kepada guru tentang progres dan prestasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti kemudian memberikan kesimpulan dari materi yang dipelajari. Kegiatan diakhiri dengan pesan moral kepada siswa untuk tetap rajin belajar dan memiliki semangat belajar yang tinggi, disusul dengan pengingat materi untuk pertemuan berikutnya, doa, dan salam.

### 3) Observasi

Peneliti dan Guru terus memantau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam pelaksanaan siklus II, mereka menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk memonitor kegiatan. Semua alat yang digunakan, termasuk instrumen dan lembar observasi, digunakan sebagai acuan untuk membandingkan hasil antara siklus yang berbeda, yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi.

Observer melaksanakan observasi terhadap peneliti yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru pada saat dilaksanakan proses pembelajaran telah berlangsung secara efektif. Siswa secara aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan evaluasi menggunakan tes formatif.

**Tabel 4.9**  
**Lembar Observasi Siswa**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

NO	ASPEK YANG DI UKUR	SKALA PENILAIAN					Catatan
		1	2	3	4	5	
1	Menganalisis Masalah					√	
2	Mengfokuskan Masalah				√		
3	Mencari Informasi		√				
4	Mengkomunikasikan / Menyaji kan masalah					√	
5	Memberikan pendapat Tentang topik masalah					√	
6	Menghargai pendapat yang berbeda					√	
7	Memberikan Alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi			√			
8	Memilih solusi yg tepat untuk menyelesaikan masalah				√		
<b>Jumlah Skor</b>			2	3	8	20	
<b>Total Skor</b>		33					

KETERANGAN :

5 = Sangat Baik

2 = Kurang Baik

4 = Baik

1 = Tidak Baik

3 = Cukup Baik

Tabel di atas merupakan hasil observasi aktivitas belajar pada siklus II dan penilaian menganalisis masalah dari 18 siswa selama siklus pembelajaran pertama. Setiap siswa dinilai berdasarkan aktivitas belajar mereka dalam 8 aspek yang berbeda, dengan skala penilaian dari 1 hingga 5. Selain itu, penilaian diberikan siswa mulai dari menganalisis masalah, mengfokuskan masalah, mencari informasi,

mengkomunikasikan/ menyaji kan masalah, memberikan pendapat tentang topik masalah, dll.

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa setiap siswa memiliki total skor yang berbeda-beda, mencerminkan tingkat kinerja dan kemajuan mereka selama siklus pembelajaran. Beberapa siswa memperoleh skor yang tinggi, menunjukkan bahwa mereka telah menunjukkan aktivitas belajar yang baik dan kemampuan yang kuat dalam menyelesaikan tugasnya. Pada hasil observasi kedua menunjukkan adanya peningkatan signifikan dengan total keseluruhan 33 poin.

Adapun hasil analisis dari tabel tersebut dengan menghitung rata-rata skor diketahui bahwa setiap siswa memiliki total skor yang berbeda-beda, mencerminkan tingkat kinerja dan kemajuan mereka selama siklus pembelajaran.

Beberapa siswa memperoleh skor yang tinggi, menunjukkan bahwa mereka telah menunjukkan aktivitas belajar yang baik dan kemampuan yang kuat dalam menyelesaikan tugasnya, dengan rata-rata skor sebagai berikut :

$$Rata - rata Skor = \frac{Jumah Skor}{Jumah Aspek}$$

$$\begin{aligned} Rata Skor &= \frac{33}{8} \\ &= 4,1 \end{aligned}$$

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung adalah 33

dengan rata-rata skor 3,3, aspek yang diamati pada lembar observasi siswa siklus ke 2 terdiri dari 8 item. Dengan demikian aktivitas siswa pada siklus ini masih termasuk kategori Baik.

**Tabel 4.10**  
**Lembar Observasi Guru**

NO	INDIKATOR	Skor Perolehan					Ket.
		Kinerja Guru					
		1	2	3	4	5	
1.	Keterampilan membuka pembelajaran, & menutup pembelajaran					√	
2.	Penyajian materi pelajaran				√		
3.	Penggunaan model pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic				√		
4	Penugasan materi pelajaran					√	
5	Penugasan kelas & pemanfaatan waktu				√		
6	Mengaktifkan kegiatan belajar siswa					√	
7	Metode dalam kegiatan belajar mengajar				√		
Jumlah Skor					16	15	
Total Skor					31		

**KETERANGAN :**

5 = Sangat Baik

2 = Kurang Baik

4 = Baik

1 = Tidak Baik

3 = Cukup Baik

Pada siklus kedua, hasil observasi terhadap kinerja guru dalam tujuh kegiatan pembelajaran menunjukkan skor total yang cukup tinggi. Pada Keterampilan membuka pembelajaran, & menutup pembelajaran, guru berhasil mencapai skor total keseluruhan sebesar 31 poin, menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam membuka pelajaran, menggali pengetahuan awal

siswa, menggunakan teknik pembuka yang menarik, serta mengatur waktu dan ruang kelas dengan efisien. Selanjutnya, pada kegiatan inti, skor total yang diperoleh adalah 31 poin, menandakan bahwa guru mampu menjelaskan sub konsep materi ajar, Penggunaan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic*, dan penguasaan materi. Dengan demikian, hasil observasi ini memberikan gambaran tentang kinerja guru dalam mengelola pembelajaran berbasis *Visual Auditory Kinesthetic* pada siklus masuk dala kategori baik.

Adapun hasil analisis dari tabel tersebut dengan menghitung rata-rata skor diketahui pada keterampilan membuka pembelajaran dan menutup pembelajaran, guru berhasil mencapai skor total keseluruhan sebesar 31 poin, menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam membuka pelajaran, menggali pengetahuan awal siswa, menggunakan teknik pembuka yang menarik, serta mengatur waktu dan ruang kelas dengan efisien serta efektif dalam penggunaan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic*, dan penguasaan materi, dengan rata-rata skor sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata Skor} = \frac{\text{Jumah Skor}}{\text{Jumah Aspek}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata Skor} &= \frac{31}{7} \\ &= 4,3 \end{aligned}$$

Jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung adalah 31 dengan rata-rata skor 4,3 aspek yang diamati pada lembar observasi siswa siklus ke II terdiri dari 7 item. Dengan demikian aktivitas siswa pada siklus ini masih termasuk kategori Baik.

#### 4) Tahap Refleksi

Dalam siklus kedua ini, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang dan persiapan yang baik dari peneliti serta guru IPS menjadi kunci utama keberhasilan implementasi tindakan pada siklus kedua. Langkah-langkah yang terinci dalam rencana pelaksanaan telah memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Selain itu, observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru terhadap kegiatan pembelajaran sangatlah penting dalam mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Hasil observasi kinerja siswa dan guru memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran. Terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kinerja yang baik, sedangkan guru berhasil meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Dari hasil observasi juga terlihat bahwa mayoritas siswa berhasil mencapai ketuntasan dalam keterampilan berpikir kritis, namun masih

ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan tersebut. Siklus kedua menunjukkan sejumlah keberhasilan yang signifikan dalam pembelajaran IPS. Beberapa keberhasilan yang dapat diidentifikasi dari siklus kedua ini antara lain:

- 1) Adanya perencanaan yang matang: Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua telah disusun dengan baik oleh peneliti dan guru IPS. Langkah-langkah perencanaan yang terinci membantu memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Penerapan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* : Penggunaan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran IPS.
- 3) Peningkatan Kinerja Siswa: Hasil observasi kinerja siswa menunjukkan adanya peningkatan kinerja siswa, bahkan ada beberapa siswa yang memperoleh skor tertinggi dalam beberapa aspek penilaian.
- 4) Peningkatan Kinerja Guru: Observasi kinerja guru menunjukkan adanya peningkatan secara keseluruhan semua aspek kegiatan pembelajaran. Guru berhasil meningkatkan strategi dan kualitas pelaksanaan pembelajaran dari siklus sebelumnya. Skor total tiap kegiatan pembelajaran mengindikasikan bahwa guru telah berhasil

dalam membuka pelajaran, menjelaskan materi, dan menggunakan media pembelajaran.

Refleksi kedua dianggap berhasil karna analisis yang lebih mendalam telah menghasilkan nilai yang signifikan. Pada titik ini, tindakan yang diambil sudah cukup efektif dan hasilnya memenuhi tujuan yang diinginkan, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus ketiga. Dengan demikian, refleksi kedua bisa dianggap sebagai titik puncak, di mana perbaikan yang diinginkan sudah tercapai dan perubahan yang dilakukan sudah optimal.

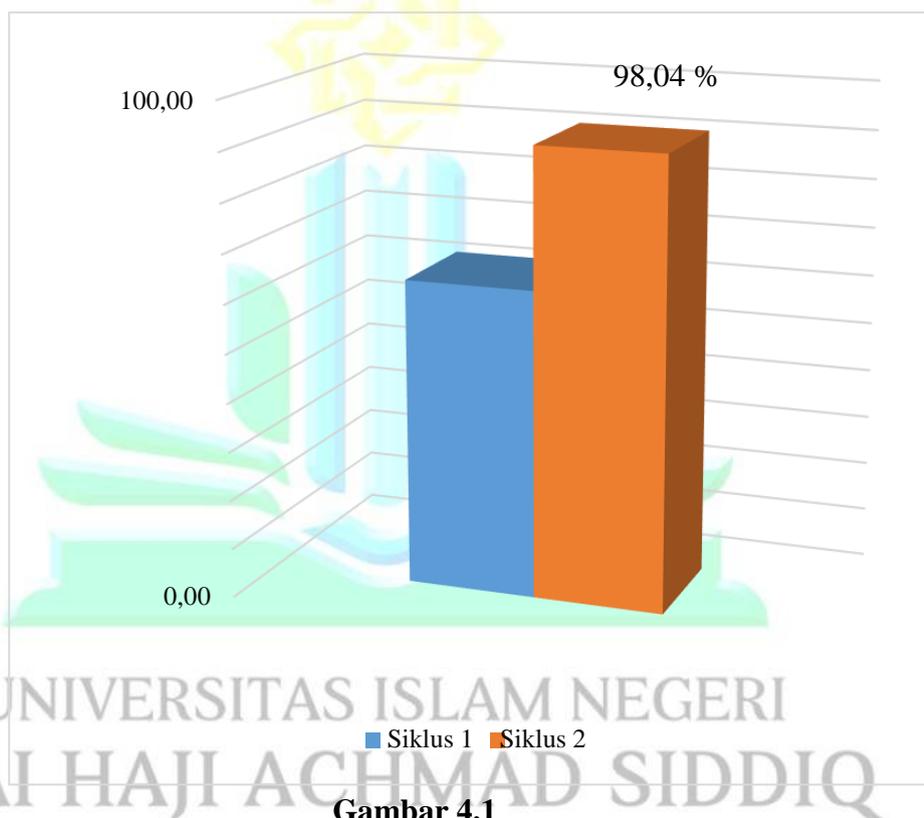
Setelah dilaksanakan uji instrumen siklus ke II dengan menggunakan model pembelajaran (VAK) maka hasil refleksi siklus ke dua yaitu 89,47 % siswa sudah memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, dan sudah mencapai dengan apa yang sudah diharapkan. Dengan demikian peneliti tidak lanjut ke siklus selanjutnya.

B. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts Nurul Aziz Suboh Situbondo.

Kemampuan berfikir kritis siswa di MTS Nurul Aziz Suboh Situbondo menunjukkan bahwa dengan model *Visual Auditory Kinesthetic* mengalami peningkatan sebagaimana yang tercantum pada tabel. 4.11.

**Tabel 4.11**  
**Ketuntasan Siklus 1 dan Siklus 2**

Kriteria	Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan
$\geq 75$	12	53,34%	16	98,04%
$\leq 75$	6	46,66%	2	1,60%



**Gambar 4.1**

**Ketuntasan Siklus 1 dan Siklus 2**

Dari siklus 1, di mana hanya sekitar 53,34 % siswa yang mencapai atau melebihi KKM 75, hingga pada siklus kedua, sekitar 98,04% siswa berhasil mencapainya, terjadi peningkatan yang cukup mencolok. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan juga meningkat secara substansial, dari hanya 6 siswa pada siklus 1 menjadi 16 siswa pada siklus kedua. Meskipun demikian, variasi dalam prestasi siswa tetap terlihat, menunjukkan bahwa beberapa siswa mungkin

memerlukan perhatian tambahan untuk mencapai ketuntasan. Evaluasi siklus kedua memberikan gambaran kepada guru tentang progres dan prestasi siswa, menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam memantau dan menyesuaikan proses pembelajaran agar mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan telah berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dari pra-siklus hingga siklus kedua.

### C. Pembahasan Temuan

#### a. Siklus 1

Penerapan Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) pada siklus I yang dilakukan secara terstruktur dan kolaboratif mencerminkan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran multisensori .

Model ini bertujuan untuk memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa dengan memadukan pengalaman *visual*, *auditori*, dan kinestetik.

Penggunaan media VAK yang mencakup kegiatan membaca (visual), diskusi kelompok (auditory), dan pengembangan proyek (kinesthetic) tidak hanya membantu siswa memahami materi dasar tentang aktivitas dalam memenuhi kebutuhan, tetapi juga melibatkan mereka secara aktif dalam proses berpikir kritis. Sebagaimana dinyatakan oleh Dewey (1933), pengalaman belajar yang aktif dan reflektif adalah dasar untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Fuady, A, "Berfikir reflektif dalam pembelajaran matematika", 2016.

Pada tahap refleksi, siswa diberikan kesempatan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Langkah ini mendukung teori Schön (1983) tentang *reflective practice*, yang menekankan bahwa refleksi adalah elemen penting dalam meningkatkan pemahaman siswa dan kualitas pembelajaran. Dalam pelaksanaan VAK, refleksi ini memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan pengalaman belajar mereka, mengenali keberhasilan, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.<sup>41</sup>

Hasil dari penerapan VAK pada siklus I menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mengingat informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam eksplorasi konsep dan aplikasi nyata. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharyadi (2017), yang menemukan bahwa model VAK meningkatkan partisipasi dan keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan.<sup>42</sup>

Dengan demikian, tahapan pembelajaran VAK pada siklus I membuktikan efektivitasnya dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh, yang mengintegrasikan berbagai modalitas untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, sekaligus mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan reflektif. Berikut adalah beberapa saran

---

<sup>41</sup> Winman, T, "Lärande i teori och praktik", hal 1-16.

<sup>42</sup> Elisa, T. D., Hermita, N., & Noviana, E, "Penerapan model pembelajaran vak (visualization, auditory, dan kinestethic) terhadap hasil belajar ipa peserta didik kelas iv sd negeri 147 pekanbaru", Hal 19-26.

perbaikan dalam pelaksanaan media<sup>43</sup>.

Hasil evaluasi instrumen tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa 53,34 % mencapai tingkat ketuntasan belajar dalam kemampuan berfikir kritis, Meskipun demikian, presentase siswa yang belum mencapai ketuntasan 46,66% masih signifikan, menandakan adanya ruang untuk perbaikan dan mendukung mereka

Dari hal tersebut maka dapat dinyatakan Hipotesis tindakan 1 diterima yaitu : Jika guru menerapkan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* yang relevan dengan materi IPS kelas VII maka keterampilan berfikir kritis siswa cenderung meningkat

Namun dari hasil observasi siklus 1, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan:

- a. Masih ada siswa yang menunjukkan skor di bawah rata-rata, terutama dalam berfikir kritis dalam pembelajaran IPS. Ini mengindikasikan perlunya strategi tambahan untuk melibatkan dan memotivasi siswa yang mungkin kesulitan dalam proses pembelajaran VAK untuk meningkatkan berfikir kritis.
- b. Dalam aktivitas guru, terdapat area yang memerlukan perhatian lebih, seperti peningkatan penggunaan media pembelajaran dan penyelenggaraan sesi refleksi bersama. Penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif dan penyelenggaraan sesi refleksi yang lebih terstruktur

---

<sup>43</sup> Aprilia, a. a (2022). *Pengaruh model pembelajaran Visual, auditory, kinesthetic (VAK) terhadap kemampuan kognitif siswa pada materi newton (Eksperimen Pada Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

- c. Meskipun sebagian besar siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar dalam keterampilan berpikir kritis , masih ada presentase yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini menandakan perlunya upaya lebih dalam men dukung siswa yang belum mencapai target pembelajaran.

Lanjut ke siklus 2 karena adanya kebutuhan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil dari siklus pertama. Di PTK, pembelajaran dilakukan dalam beberapa siklus yang masing-masing memiliki fase perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan hasil dari siklus sebelumnya. Berikut adalah beberapa alasan kenapa perlu dilanjutkan ke siklus 2 setelah siklus 1 karena :

- a) Hasil siklus 1 menunjukkan kurangnya siswa dalam hasil essay yang sudah di berikan oleh peneliti.
- b) Meningkatkan efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran, seperti *visual, auditori, dan kinestetik*, yang mungkin belum optimal

#### b. Siklus 2

Pada siklus kedua, Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Visual Auditory kinesthetic* berhasil meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa IPS kelas VII. Proses pembelajaran berlangsung dengan sangat baik, dengan siswa yang sangat bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang lebih menekankan proses pembelajaran yang aktif , seperti pemutaran vidio dan sesi tanya

jawab antar siswa , membuat siswa tenggelam dalam suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

Pada siklus kedua, kegiatan pembelajaran lebih diperdalam dengan tambahan media video untuk topik seperti Jenis-Jenis Kebutuhan alat kebutuhan manusia yang membantu memvisualisasikan konsep-konsep kunci dan meningkatkan keterlibatan siswa. Guru berperan aktif dalam memantau dan membimbing proses kerja kelompok, memberikan umpan balik, serta melakukan evaluasi akhir bersama siswa. Pendekatan ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan berorientasi pada proyek, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi IPS. Guru juga mengajukan beberapa pertanyaan mendasar kepada siswa untuk menguji pemahaman mereka dan memulai dengan model *Visual Auditory Kinesthetic*.

Menurut Eti Nurhayati yaitu ciri-ciri orang yang mampu berpikir kritis adalah: (1) memiliki perangkat pemikiran tertentu yang dipergunakan untuk mendekati gagasannya; (2) memiliki motivasi kuat untuk mencari dan memecahkan masalah; (3) bersikap skeptik yakni tidak mudah menerima ide atau gagasan kecuali ia dapat membuktikan kebenarannya. Dalam hal ini banyak sekali kriteria yang menjadi dasar pengukuran kemampuan berfikir kritis karena seperti yang telah disebutkan diatas bahwa mengukur kemampuan berpikir kritis sangat susah karena hal tersebut merupakan hal

yang abstrak<sup>44</sup>.

Setelah pemahaman siswa teruji, peneliti membagi pertanyaan 5 soal yang sudah disiapkan berupa soal essay. Saat siswa bekerja, peneliti berkeliling untuk memonitor dan membimbing mereka dalam mengerjakan essay yang sudah disiapkan untuk tes keterampilan berfikir kritis siswa. Peneliti memberikan penjelasan tambahan hingga mereka memahami tugasnya. Setelah selesai, dikumpulkan di meja guru semua dan di bahas satu persatu dengan saling menguatkan jawaban masing-masing siswa, Siswa yang aktif bertanya dan menjawab diberikan tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi.

Selanjutnya, penggunaan lembar penilaian tes diperlukan karena terbatasnya waktu pada pertemuan pertama yang tidak memungkinkan dilakukannya tes. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat peningkatan dalam keterampilan berfikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, lembar penilaian tes menjadi alat penting dalam mengukur dampak pembelajaran terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Selanjutnya, data yang terkumpul dari pengamatan dan tes tersebut kemudian akan dianalisis untuk memahami tingkat kemajuan siswa dalam mencapai keterampilan berpikir kritis. Hasil analisis ini akan tercermin dalam tingkat keterampilan berpikir kritis siswa yang disajikan pada siklus II.

---

<sup>44</sup> Maulidah, N. A., & Yunus, M. (2023). Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Sosiologi. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(2), Hal 234-240.

Pada siklus kedua ini, terjadi peningkatan yang signifikan dalam perencanaan hingga proses refleksi pembelajaran. Perencanaan yang matang dari peneliti dan guru IPS menjadi kunci keberhasilan implementasi tindakan pada siklus ini. Rencana pelaksanaan yang terinci memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua terstruktur dan efektif. Penerapan model pembelajaran VAK mampu membuat siswa berfikir kritis dalam pembelajaran, meningkatkan interaksi antara siswa dan materi pembelajaran. pemutaran video, pembagian kelompok dan pembimbingan terhadap siswa tentang jenis-jenis kebutuhan membantu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru terhadap kegiatan pembelajaran memainkan peran penting dalam mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Hasil observasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian siswa terhadap keterampilan berpikir kritis. Dengan mayoritas siswa berhasil mencapai atau melebihi nilai ambang batas minimal yang ditetapkan, evaluasi tersebut menunjukkan bahwa target pembelajaran telah berhasil dicapai pada siklus kedua Dengan target capaian pembelajaran 75%, yakni sebesar 98,04% yang tuntas dalam pembelajaran .

Indikator kemampuan berpikir kritis yang hampir sama dengan pendapat di atas yang dirumuskan oleh Fahrudin Faiz, (2012:3) dalam aktivitas-aktivitas kritis yang dibagi menjadi lima kelompok kemampuan berpikir yaitu sebagai berikut:

- a) Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, meliputi: Mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan,
- b) Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, meliputi: berusaha mengetahui informasi dengan tepat, memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya, memahami tujuan yang asli dan mendasar.
- c) Mampu memilih argumen yang logis, relevan dan akurat, meliputi mencari alasan atau argument, berusaha tetap relevan dengan ide utama, berfikir dan bersikap secara sistematis dan teratur dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.
- d) Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda meliputi: mencari alternatif jawaban, mengambil sikap ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu, mencari penjelasan sebanyak mungkin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

- 1) Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan kolaboratif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Pada siklus pertama, pembelajaran dimulai dengan pembagian siswa ke dalam kelompok kecil yang bertujuan meningkatkan kerja sama dan diskusi antar anggota kelompok. Tahapan ini diikuti dengan kegiatan membaca dan analisis literatur untuk memahami materi dasar tentang "Aktivitas Dalam Memenuhi Kebutuhan", di mana siswa didorong untuk mengeksplorasi informasi melalui media visual, auditif, dan kinestetik. Guru memandu siswa melalui langkah-langkah model VAK dengan memberikan pertanyaan mendasar untuk menggali pemahaman awal siswa, disertai dengan pengembangan proyek kelompok yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Proyek ini kemudian dipresentasikan di depan kelas sebagai bentuk penguatan konsep dan melatih keterampilan komunikasi siswa, sebelum diakhiri dengan tahap refleksi untuk mengevaluasi pemahaman dan pengalaman belajar.

Pada siklus kedua, pembelajaran lebih diperdalam dengan tambahan media pendukung, seperti video interaktif, untuk topik seperti "Jenis-Jenis Kebutuhan dan Alat Pemenuhan Kebutuhan Manusia". Media ini

membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret, sehingga meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa selama proses belajar. Guru berperan aktif dalam memantau dan membimbing proses kerja kelompok, memastikan setiap siswa berkontribusi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Proses ini diakhiri dengan evaluasi akhir bersama siswa untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus memperkuat konsep yang telah dipelajari. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan berorientasi pada proyek, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan kolaborasi, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi IPS

- 2) Peningkatan kemampuan Berfikir Kritis siswa kelas VII dalam pembelajaran IPS di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo terlihat signifikan melalui penerapan model pembelajaran berbasis VAK. Pada siklus pertama, aktivitas pembelajaran difokuskan pada pengenalan dan pemahaman dasar tentang Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan partisipasi dalam diskusi serta proyek kelompok, meskipun sebagian masih memerlukan pemantauan, bimbingan dan motivasi khusus dari guru dengan menunjukkan hasil 53,34% siswa yang mencapai ketuntasan keterampilan berfikir Kritis. Dalam siklus kedua, pembelajaran lebih mendalam dengan penambahan media video yang berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan

analitis dan evaluatif. Penggunaan media pembelajaran yang mendukung, seperti video, tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga merangsang kreativitas dan rasa ingin tahu, sehingga sebagian besar siswa mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Hasil akhirnya menunjukkan bahwa 98,04% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimum, membuktikan bahwa penerapan Model VAK yang relevan dan terstruktur dapat secara efektif meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa.

## **B. Saran**

### **1. Saran untuk Guru**

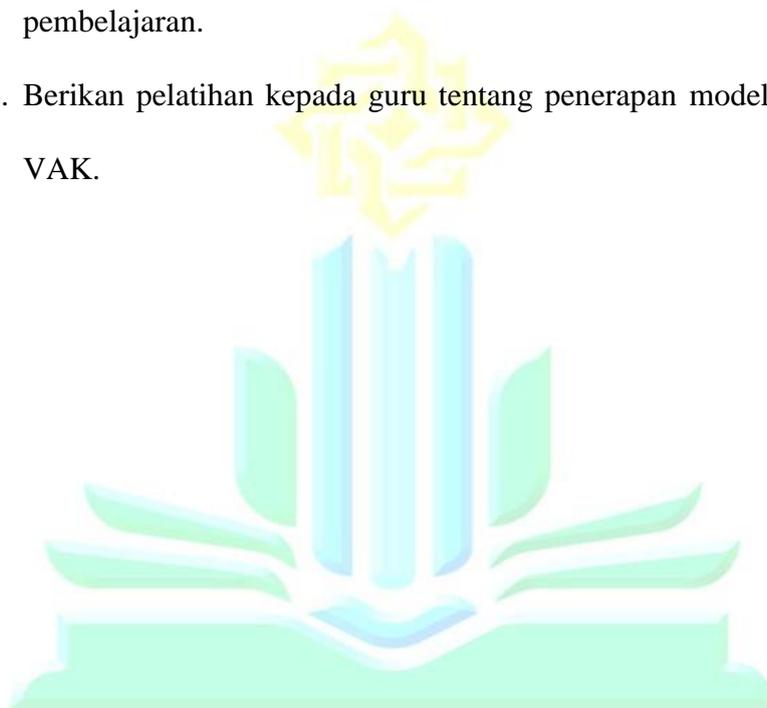
- a. Perhatikan siswa yang cenderung kurang berfikir kritis dan tidak aktif dalam pembelajaran yg memerlukan perhatian tambahan agar tidak tertinggal
- b. Kolaborasi dengan peneliti atau guru lain untuk evaluasi dan peningkatan kualitas pembelajaran.

### **2. Saran untuk Siswa**

- a. Manfaatkan pembelajaran berbasis VAK untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan dalam pembelajaran aktiflah dan jangan ragu bertanya.
- b. Ambil tanggung jawab serius terhadap tugas untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru

### 3. Saran untuk Sekolah

- a. Dukung pengembangan Media pembelajaran VAK dengan menyediakan sumber daya yang memadai, seperti teknologi dan bahan pembelajaran.
- b. Berikan pelatihan kepada guru tentang penerapan model pembelajaran VAK.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., ... & Hardika, I. R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media.
- Aisyah, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) terhadap Hasil Belajar Tematik.
- Aprilia, a. a (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Newton (Eksperimen Pada Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Aziz, A. A., Kurniawan, P. W., & Nadia, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X MA Al-Khairiyah Lampung Selatan. *Palapa: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 3(1), 1-10.
- Chamidah, D., Hasyda, S., Saraswati, S., Muhsam, J., Yanuarto, W. N., & Maiza, M. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap dan Praktis. *Penerbit Adab*.
- Data, T. P. Observasi. Wawancara, Angket dan Tes
- Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar Putri, I. A., Widiyanto, R., & Mahmud, M. (2022). Efeektivitas model Pembelajaran sets Terhadap Kemampuan Berpikir kritis pada siswa Berkemampuan Rendah.
- Elika, D. M. (2006). Peran Guru Dalam Membangun Kesadaran Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur-No*, 6.
- Elisa, T. D., Hermita, N., & Noviana, E. (2019). Penerapan model pembelajaran vak (visualization, auditory, dan kinesthetic) terhadap hasil belajar ipa peserta didik kelas iv sd negeri 147 pekanbaru. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 19-26.
- Febriyani, W. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Visual-Auditory-Kinesthetic (VAK) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(2), 102-114.
- Febriyani, W. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Visual-Auditory-Kinesthetic (VAK) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(2), 102-114.

- Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok, Rajawali Pers : 2020)
- Fuady, A. (2016). Berfikir reflektif dalam pembelajaran matematika. *JIPMat*, 1(2).
- Handayani, R. A. (2020). *Penggunaan Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinestetik (VAK) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MIN 25 Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Hanumi O, R, Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran Sistem Koloid Melalui Metode Praktikum dengan Menggunakan Bahan Sehari-hari, *Jurnal Nasional* (Bandung: UPI Bandung, 2007).
- Kemendikbudristek BSKAP.H 232, Kemendikbudristek BSKAP. KemendikbudristekBSKAP.<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/19.%20CP%20IPS.pdf>
- Lutfirohmatica, I., & Pertiwi, F. N. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, and Kinesthetics) dengan Pendekatan Literasi Sains terhadap Kemampuan Presentasi Peserta Didik MTS Kelas VII. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3), 282-291.
- Mis, L. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* Berbantuan Edmodo Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Sakti, R. A. E., & Wahyudi, W. (2019).
- Musdalifah, - (2020) pengaruh penerapan kerangka pembelajaran elpsa dalam model pembelajaran vak terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas xi mia pada materi laju reaksi. skripsi thesis, universitas islam negeri sultan syarif kasim riau.
- Nisa' Khoirun, "*Pengembangan Media Interaktif Berorientasi Model Pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) pada Materi Transformasi*", (Surabaya: UIN SUNAN AMPEL, 2021).
- Nurdiansyah, H. Y., & Purwanto, A. (2019). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN VISUAL, AUDIO, KINESTETIK (VAK) DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR. *Visipena*, 10(1), 127-134.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013.

- Oktavia, S. A. (2020). model-model pembelajaran. yogyakarta: CV. *Cudi utama*.
- Purnama, S., Rohmadheny, P. S., & Pratiwi, H. (2020). Penelitian tindakan kelas pendidikan islam anak usia dini.
- Purnamawati, N. (2018). penerapan model pembelajaran VAK (Visual Auditory Kinesthetic untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas v sekolah dasar (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan, 2013.
- Rabudin, Indikator Keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Accessed Februari 10, 2024, <https://www.detikpendidikan.id/2020/12/indikator-keberhasilan-dalam-penelitian-ptk.html>
- Rahmadina, P. (2021). Kajian Literatur tentang Kemampuan Berfikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8-15.
- Sakti, R. A. E., & Wahyudi, W. (2019). Penerapan Model VAK Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*,
- Saputra, H. (2020). Kemampuan berfikir kritis matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim*, 2(3), 1-7.
- Sarosa, S. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pt Kanisius.
- Srori and Rusman, Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru, Pena Persada, 2020.
- Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). Aksiologi kemampuan berpikir kritis (kajian tentang manfaat dari kemampuan berpikir kritis). *Journal of Science and Social Research*
- Syamila, H. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK ) pada Sisa Kelas IV (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Pela Mampang 03 Pagi Jakarta Selatan) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta
- Winman, T. (2014). Lärande i teori och praktik. *Nordic Journal of Vocational Education and Training*, 4(2), 1-16.

## Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Nama : Ayuni  
NIM : 202101090014  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Intitusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, Kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya . Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Jember 15 November 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Ayuni**  
**NIM.202101090014**

## Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



Pra Siklus Penelitian

Observasi Pada Kelas VII Pada tanggal ( 4 Juni 2024 )



Pelaksanaan Model *Visual Auditory Kinesthetic Siklus 1* : Pertemuan pertama  
Siswa melakukan presentasi Pada tanggal ( 5 Juni 2024 )



Pertemuan Model *Visual Auditory Kinesthetic Siklus 1* : Pertemuan Kedua  
Siswa melakukan Diskusi Kelompok ( 10 Juni 2024 )



Pelaksanaan Model *Visual Auditory Kinesthetic Siklus 2* : Pertemuan Pertama  
siswa memperhatikan media gambar dan mendengarkan penjelasan guru pada  
tanggal  
( 12 Juni 2024 )



## Lampiran 3 : Matrik Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1. Model pembelajaran VAK ( <i>visual Auditoryl Kinestik</i> )  2. Kemampuan Berfikir kritis	1. Definisi model VAK 2. Karakteristik model VAK 3. Sintaks Model VAK 4. Kelebihan dan Kekurangan Model VAK	1. <b>Data kuantitatif :</b> Tes ( <i>Pretest &amp; Posttest</i> tiap Siklus) 2. <b>Data kualitatif :</b> a) Lembar Observasi b) Dokumentasi 3. <b>Responden :</b> Siswa 4. <b>Informan :</b> Guru & Siswa	1. <b>Metode Penelitian :</b> Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2. <b>Tempat Penelitian :</b> MTS NURUL AZIZ SUBOH SITUBONDO 3. <b>Subjek Penelitian :</b> Siswa Kelas VII 4. <b>Prosedur Penelitian :</b> Model PTK Kemmis & Taggart : a) Perencanaan b) Pelaksanaan atau Tindakan c) Pengamatan d) Refleksi 5. <b>Tekhnik Pengumpulan Data</b> a) Tes b) Observasi c) Dokumentasi 6. <b>Tekhnik Analisis data :</b> a) Analisis Data Kuantitatif (Ketuntasan Individu & Klasikal) b) Analisis data kualitatif	“Apakah penerapan model pembelajaran Vak ( Visual, Auditorial, Dan Kinestik ) Dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS Materi Pemberdayaan Masyarakat pada siswa kelas VII Di MTS Nurul Aziz Suboh Situbondo

## Lampiran 4. Modul Ajar

**MODUL AJAR SIKLUS KE-1**  
**“Aktvitas Memenuhi Kebutuhan Hidup ”**

INFORMASI UMUM	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Penyusun	<b>Ayuni</b>
Instansi	MTs Nurul Aziz
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	MTs
Mata Pelajaran	IPS
Fase / Kelas	VII
Bab / Tema	Aktivitas Memenuhi kebutuhan hidup
Materi Pembelajaran	Aktivitas memenuhi kebutuhan
Alokasi Waktu	2x40 Menit (Pertemuan Ke 1)
<b>B. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan literasi (materi bacaan terkait dengan "Aktivitas Memenuhi kebutuhan Hidup)</li> <li>• Bahan-bahan untuk membuat media pembelajaran</li> <li>• Meja dan kursi untuk pengaturan kelompok belajar</li> </ul>	
<b>C. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• 18 Orang (Kelas VII )</li> </ul>	
<b>D. MODEL PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Visual Auditory Kinesthetic</i></li> </ul>	
KOMPONEN INTI	
<b>1) TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Kebutuhan</li> <li>b. Peserta didik dapat mengdeskripsikan jenis-jenis kebutuhan</li> <li>c. Peserta didik dapat menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan</li> <li>d. Peserta didik dapat menganalisis jenis- jenis alat kebutuhan</li> </ol>	
<b>2) PERTANYAAN PEMANTIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang kalian ketahui tentang kebutuhan ?</li> <li>• Apa saja jenis-jenis kebutuhan hidup manusia?</li> </ul>	
<b>3) KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
<b>Tahap Awal (15 menit):</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka kegiatan dengan salam, menanyakan kabar, dan doa.</li> <li>2. Melakukan pengecekan kehadiran siswa.</li> <li>3. Mengingatkan siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.</li> <li>4. Menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>5. menjelaskan bahwa siswa akan nanti akan diberi tugas kelompok mengenai topik tertentu yang relevan dengan materi pelajaran.</li> <li>6. Membagi siswa menjadi 4 kelompok.</li> <li>7. Terangkan kriteria penilaian untuk tugas keompok yang akan mereka kerjakan</li> </ol>	

8. Pastikan siswa memahami apa yang diharapkan dalam pembagian kelompok

**Kegiatan Inti (55 menit):**

1. Menggali pengetahuan siswa dengan pertanyaan mendasar, seperti "apa yang kalian ketahui tentang kebutuhan ?" dan " Apa saja yang kalian ketahui tentang Aktivitas memenuhi kebutuhan ?".
2. Mengarahkan peserta didik untuk mengamati kebutuhan hidup mereka masing-masing dan guru menunjukkan gambar'' mengenai macam-macam kebutuhan
3. Guru menjelaskan tentang materi dan mengarahkan siswa untuk memulai Kegiatan yang dilaksanakan yaitu dengan membuat kelompok beranggotakan 5-6 orang,.
4. mengarahkan setiap kelompok untuk berdiskusi kebutuhan anggota masing-masing anggota kelompok selama 3 hari terakhir,
5. Mengarahkan siswa tulis kebutuhan yang dipenuhi selama 3 hari terakhir dan pengorbanan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut
6. Membimbing dan memberi umpan balik jika diperlukan, serta dorong mereka untuk berdiskusi
7. mengelilingi ruangan dan berikan bantuan tambahan jika diperlukan. Pastikan setiap kelompok berada di jalur yang benar dan memahami apayang di diskusikan dalam kelompok
8. Semua kelompok mempresentasikan hasil dari diskusinya
9. Perwakilan kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan dan kelompok yang mempresentasikan harus mampu menjawabnya.
10. Memberikan reward tepuk tangan kepada siswa yang mampu bertanya dan menjawab.

**Tahap Penutup (10 menit):**

1. Melakukan review materi secara keseluruhan untuk memperjelas pemahaman siswa.
2. Menutup kegiatan dengan doa dan salam.

**4) REFLEKSI**

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat:

- Memahami konsep Aktivitas memenuhi kebutuhan hidup
- Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.
- Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerjasama.

**5) ASESMEN / PENILAIAN**

- Penilaian kelompok yang dikerjakan peserta didik
- Asesmen Formatif berupa 5 soal essay
- Lembar Observasi Kinerja Siswa

**LAMPIRAN**

**A. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK**

- Artikel dan sumber belajar mengenai Aktivitas memenuhi kebutuhan Hidup
- Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Peserta didik Kelas VII-B,

Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Halaman 130-140

**B. DAFTAR PUSTAKA**

- Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Peserta didik Kelas VII-B, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Situbondo ,02 Juni 2024

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Peneliti



Elon Afanfdi, S.Pd.I

**NIP. 1969099272007012015**

Ayuni

**NIM.202101090014**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**MODUL AJAR SIKLUS KE-1**  
**“Aktivitas Memenuhi Kebutuhan Hidup ”**

INFORMASI UMUM	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Penyusun	<b>Ayuni</b>
Instansi	MTs Nurul Aziz
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	MTs
Mata Pelajaran	IPS
Fase / Kelas	VII
Bab / Tema	Aktivitas Memenuhi kebutuhan hidup
Materi Pembelajaran	Jenis-Jenis Kebutuhan Hidup
Alokasi Waktu	2x40 Menit (Pertemuan Ke 2)
<b>B. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan literasi (materi bacaan terkait dengan Jenis-Jenis kebutuhan Hidup)</li> <li>• Bahan-bahan untuk membuat media pembelajaran</li> <li>• Meja dan kursi untuk pengaturan kelompok belajar</li> </ul>	
<b>C. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• 18 Orang (Kelas VII )</li> </ul>	
<b>D. MODEL PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Visual Auditory Kinesthetic</i></li> </ul>	
KOMPONEN INTI	
<b>1) TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
<input type="checkbox"/> Menjelaskan pengertian kebutuhan hidup. <input type="checkbox"/> Mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis kebutuhan hidup. <input type="checkbox"/> Menjelaskan perbedaan antara kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. <input type="checkbox"/> Menganalisis cara pemenuhan berbagai jenis kebutuhan hidup.	
<b>2) PERTANYAAN PEMANTIK</b>	
<input type="checkbox"/> Apa yang kalian ketahui tentang kebutuhan hidup manusia? <input type="checkbox"/> Apa saja jenis-jenis kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia? <input type="checkbox"/> Mengapa kebutuhan primer lebih penting dari kebutuhan sekunder??	
<b>3) KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
<b>Tahap Awal (15 menit):</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka kegiatan dengan salam, menanyakan kabar, dan doa.</li> <li>2. Melakukan pengecekan kehadiran siswa.</li> <li>3. Mengingatkan siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya mengenai "Aktivitas Memenuhi Kebutuhan Hidup".</li> <li>4. Menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu untuk memahami jenis-jenis kebutuhan hidup dan cara pemenuhannya.</li> <li>5. Memberikan gambaran umum tentang topik yang akan dipelajari.</li> </ol>	

6. Menyampaikan bahwa siswa akan dibagi menjadi kelompok untuk melakukan diskusi mengenai jenis-jenis kebutuhan hidup.
7. Membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing terdiri dari 4-5 orang.
8. Menjelaskan kriteria penilaian untuk tugas kelompok yang akan dikerjakan. Memastikan siswa memahami apa yang diharapkan dalam pembagian kelompok

**Kegiatan Inti (55 menit):**

1. Menggali pengetahuan siswa dengan pertanyaan mendasar, seperti "apa yang kalian ketahui tentang kebutuhan hidup ?" dan " Apa saja jenis-jenis kebutuhan hidup manusia ?".
2. Mengarahkan peserta didik untuk mengamati kebutuhan hidup mereka sehari-hari dan mendiskusikan hal tersebut dalam kelompok masing-masing.
3. Guru Menunjukkan gambar-gambar yang menggambarkan berbagai jenis kebutuhan hidup ( Misalnya gambar rumah, makanan, pakaian dan kendaraan )
4. Gur menjelaskan materi mengenai tiga jenis kebutuhan hidup manusia , primer ,kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier
5. setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan contoh kebutuhan yang mereka penuhi selama 3 hari terakhir dan mengklasifikasikannya kedalam kebutuhan primer, sekunder atau tersier
6. setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya dan menyiapkan presentasi singkat
7. Semua kelompok mempresentasikan hasil dari diskusinya
8. Perwakilan kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan dan kelompok yang mempresentasikan harus mampu menjawabnya.
9. Memberikan reward tepuk tangan kepada siswa yang mampu bertanya dan menjawab.

**Tahap Penutup (10 menit):**

1. Melakukan review materi secara keseluruhan untuk memperjelas pemahaman siswa.
2. Menutup kegiatan dengan doa dan salam.

**4) REFLEKSI**

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat:

- Memahami dengan baik jenis-jenis kebutuhan hidup
- Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dalam mengklasifikasikan kebutuhan.
- Menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok dan berkomunikasi efektif

<b>5) ASESMEN / PENILAIAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian kelompok yang dikerjakan peserta didik</li> <li>• Asesmen Formatif berupa 5 soal essay</li> <li>• Lembar Observasi Kinerja Siswa</li> </ul>
<b>LAMPIRAN</b>
<b>C. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikel dan sumber belajar mengenai Aktivitas memenuhi kebutuhan Hidup</li> <li>• Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Peserta didik Kelas VII-B, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Halaman 130-140</li> </ul>
<b>D. DAFTAR PUSTAKA</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Peserta didik Kelas VII-B, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.</li> </ul>

Situbondo ,02 Juni 2024

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Peneliti




Elon Afanfdi, S.Pd.I

Ayuni

**NIP. 1969099272007012015**

**NIM.202101090014**

**MODUL AJAR SIKLUS KE-2**  
**“Aktvitas Memenuhi Kebutuhan Hidup ”**

INFORMASI UMUM	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Penyusun	<b>Ayuni</b>
Instansi	MTs Nurul Aziz
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	MTs
Mata Pelajaran	IPS
Fase / Kelas	VII
Bab / Tema	Aktivitas Memenuhi kebutuhan hidup
Materi Pembelajaran	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kebutuhan Hidup
Alokasi Waktu	2x40 Menit (Pertemuan Ke 2)
<b>B. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan literasi (materi bacaan terkait dengan "Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan )</li> <li>• Bahan-bahan untuk membuat media pembelajaran</li> <li>• Meja dan kursi untuk pengaturan kelompok belajar</li> </ul>	
<b>C. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• 18 Orang (Kelas VII )</li> </ul>	
<b>D. MODEL PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Visual Auditory Kinesthetic</i></li> </ul>	
KOMPONEN INTI	
<b>1) TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian kebutuhan hidup manusia.</li> <li>• Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan manusia.</li> <li>• Menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pemenuhan kebutuhan hidup.</li> <li>• Memberikan contoh aktivitas yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam memenuhi kebutuhan hidup..</li> </ul>	
<b>2) PERTANYAAN PEMANTIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang kalian ketahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan hidup manusia?</li> <li>• Bagaimana faktor ekonomi, sosial, dan budaya memengaruhi jenis kebutuhan yang kita penuhi?</li> <li>• Apakah kebutuhan kita berubah seiring waktu? Mengapa?</li> </ul>	
<b>3) KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
<p><b>Tahap Awal (15 menit):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka kegiatan dengan salam, menanyakan kabar, dan berdoa.</li> <li>2. Melakukan pengecekan kehadiran siswa.</li> <li>3. Mengingatnkan siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya mengenai kebutuhan hidup.</li> <li>4. Menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	

5. Menyampaikan bahwa siswa akan diberi tugas kelompok mengenai "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Hidup".
6. Membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
7. Menjelaskan kriteria penilaian tugas kelompok yang akan mereka kerjakan.
8. Memastikan siswa memahami pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kelompok.

**Kegiatan Inti (55 menit):**

**1. Menggali Pengetahuan Awal Siswa**

- Guru mengajukan pertanyaan pembuka: "Apa saja faktor yang mempengaruhi kebutuhan hidup?" dan "Apa yang kalian ketahui tentang faktor ekonomi, sosial, dan budaya dalam memenuhi kebutuhan?"
- Siswa menjawab dan guru memberikan penjelasan awal tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan, seperti faktor ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

**2. Diskusi Kelompok**

- Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan faktor-faktor yang mereka alami dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.
- Setiap kelompok mendiskusikan pengaruh faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, sosial, dan budaya terhadap kebutuhan yang mereka penuhi.
- Kelompok diminta untuk menuliskan contoh bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi keputusan mereka dalam memenuhi kebutuhan.

**3. Presentasi Kelompok**

- Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- Kelompok lain dapat memberikan pertanyaan atau tanggapan.
- Guru memberikan umpan balik atas hasil presentasi dan diskusi setiap kelompok.

**4. Refleksi Kegiatan**

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesan atau pembelajaran yang mereka dapatkan setelah mendiskusikan pengaruh faktor-faktor terhadap kebutuhan hidup mereka.

**Tahap Penutup (10 menit):**

1. Melakukan review materi secara keseluruhan untuk memperjelas pemahaman siswa.
2. Menutup kegiatan dengan doa dan salam.

**4) REFLEKSI**

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat:

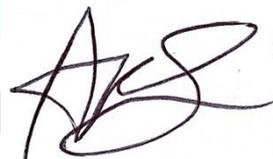
- Guru melakukan review materi secara keseluruhan untuk memperjelas pemahaman siswa mengenai faktor-faktor yang

<p>dapat mempengaruhi kebutuhan hidup.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diminta untuk merangkum apa yang mereka pelajari dalam bentuk kalimat singkat tentang pengaruh faktor ekonomi, sosial, dan budaya terhadap kebutuhan hidup.</li> <li>• Guru menutup kegiatan dengan doa dan salam.</li> </ul>
<b>5) ASESMEN / PENILAIAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian kelompok yang dikerjakan peserta didik</li> <li>• Asesmen Formatif berupa 5 soal essay</li> <li>• Lembar Observasi Kinerja Siswa</li> </ul>
<b>LAMPIRAN</b>
<b>E. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikel dan sumber belajar mengenai Aktivitas memenuhi kebutuhan Hidup</li> <li>• Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Peserta didik Kelas VII-B, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Halaman 130-140</li> </ul>
<b>F. DAFTAR PUSTAKA</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Peserta didik Kelas VII-B, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.</li> </ul>

Situbondo ,02 Juni 2024

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Elon Afanfdi, S.Pd.I  
**NIP. 1969099272007012015**

Ayuni  
**NIM.202101090014**

**MODUL AJAR SIKLUS KE-2**  
**“Aktvitas Memenuhi Kebutuhan Hidup ”**

INFORMASI UMUM	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Penyusun	<b>Ayuni</b>
Instansi	MTs Nurul Aziz
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	MTs
Mata Pelajaran	IPS
Fase / Kelas	VII
Bab / Tema	Aktivitas Memenuhi kebutuhan hidup
Materi Pembelajaran	Jenis-Jenis Alat Kebutuhan
Alokasi Waktu	2x40 Menit (Pertemuan Ke 2)
<b>B. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan literasi (materi bacaan terkait dengan " Jenis-Jenis Alat Kebutuhan" )</li> <li>• Bahan-bahan untuk membuat media pembelajaran</li> <li>• Meja dan kursi untuk pengaturan kelompok belajar</li> </ul>	
<b>C. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• 18 Orang (Kelas VII )</li> </ul>	
<b>D. MODEL PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Visual Auditory Kinesthetic</i></li> </ul>	
KOMPONEN INTI	
<b>1) TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
e. Menjelaskan pengertian alat kebtuhan Hidup f. Mengidentifikasi berbagai jenis alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan Hidup g. Menjelaskan Fungsi dan contoh alat kebutuhan Hidup dalam kehidupan sehari-hari h. Menganalisis jenis-jenis alat yang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya	
<b>2) PERTANYAAN PEMANTIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang kalian ketahui tentang alat kebutuhan ?</li> <li>• Mengapa alat tersebut penting untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia ?</li> </ul>	
<b>3) KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
<b>Tahap Awal (15 menit):</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka kegiatan dengan salam, menanyakan kabar, dan doa.</li> <li>2. Melakukan pengecekan kehadiran siswa.</li> <li>3. Mengingatnkan siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.</li> <li>4. Menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>5. menjelaskan bahwa siswa akan nantik akan diberi tugas kelompok mengenai topik tertentu yang relevan dengan materi pelajaran.</li> <li>6. Membagi siswa menjadi 5 kelompok.</li> </ol>	

7. Terangkan kriteria penilaian untuk tugas kelompok yang akan mereka kerjakan
8. Pastikan siswa memahami apa yang diharapkan dalam pembagian kelompok

**Kegiatan Inti (55 menit):**

1. Pengenalan Materi

- Menggali pengetahuan siswa dengan pertanyaan mendasar, seperti "apa yang kalian ketahui tentang alat kebutuhan?" dan apa saja jenis-jenis alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan Hidup?".
- Menjelaskan tentang jenis-jenis alat kebutuhan, baik itu alat material maupun non-material
- Menyajikan gambar dan video yang menunjukkan contoh alat kebutuhan Hidup yang umum digunakan.

2. Menonton Video

- Guru menunjukkan video singkat tentang berbagai jenis alat kebutuhan Hidup yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti alat untuk memperoleh makanan, tempat tinggal, alat komunikasi, dan transportasi
- Setelah menonton video, guru meminta siswa untuk mencatat jenis-jenis alat yang mereka lihat dalam video

3. Diskusi Kelompok

- Mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok tentang jenis-jenis alat kebutuhan yang mereka temui di kehidupan sehari-hari
- Setiap kelompok diminta untuk memilih dua jenis alat kebutuhan dan menjelaskan fungsinya

4. Presentasi Kelompok

- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas
- Kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan dan kelompok yang mempresentasikan harus mampu menjawabnya
- Memberikan reward tepuk tangan kepada siswa yang mampu bertanya dan menjawab dengan baik

**Tahap Penutup (10 menit):**

1. Melakukan review materi secara keseluruhan untuk memperjelas pemahaman siswa.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami
3. Menutup kegiatan dengan doa dan salam.

**4) REFLEKSI**

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat:

- Memahami konsep jenis-jenis alat kebutuhan hidup
- Mengembangkan keterampilan berpikir kritis,
- Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerjasama.

<b>5) ASESMEN / PENILAIAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian kelompok yang dikerjakan peserta didik</li> <li>• Asesmen Formatif berupa 5 soal essay</li> <li>• Lembar Observasi Kinerja Siswa</li> </ul>
<b>LAMPIRAN</b>
<b>G. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikel dan sumber belajar mengenai Aktivitas memenuhi kebutuhan Hidup</li> <li>• Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Peserta didik Kelas VII-B, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Halaman 130-140</li> </ul>
<b>H. DAFTAR PUSTAKA</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Peserta didik Kelas VII-B, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.</li> </ul>

Situbondo ,02 Juni 2024

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Peneliti




Elon Afanfdi, S.Pd.I

Ayuni

**NIP. 1969099272007012015**

**NIM.202101090014**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 5: Instrumen Penelitian

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

Satuan Pendidikan : MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo  
 Mata Pelajaran : IPS  
 Kelas : VII  
 Hari / Tanggal Pengamatan :

**Petunjuk : Berilah tanda Centang ( v ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan data yang ada**

No	Komponen	Jenis Dokumen	Keberadaan Dokumen	
			Ada	Tidak
1	Kegiatan PBM	Foto Kegiatan PBM (Saat Penerapan model pembelajaran <i>Visual auditory kinesthetic</i> ) 1. Foto Aktivitas guru 2. Foto aktivitas Siswa		
2	Kegiatan Evaluasi Pembelajaran	Foto Kegiatan Evaluasi Pembelajaran		
3	Profil Sekolah	Studi Dokumen Sekolah 1. Identitas sekolah 2. Visi dan Misi sekolah 3. Struktur organisasi sekolah 4. Keadaan guru dan siswa 5. Sarana dan prasarana 6. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan		
4	Administrasi Pembelajaran	Administrasi Pembelajaran 1. CP 2. TP 3. Modul Ajar 4. KKTP		
5	Hasil Tes	Strudi Dokumen Hasil Tes tiap siklus 1. Tes Siklus 1 2. Tes Sikulus 2		
6	Lembar Observasi	Strudi Dokumen Hasil Lembar observasi tiap siklus 1. Lembar Observasi Guru Siklus 1 2. Lembar Observasi Guru Siklus 2 3. Lembar Observasi Siswa Siklus 1 4. Lembar Observasi Siswa Siklus 2		

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN  
BELAJAR MENGAJAR**

Nama Guru : .....

Jabatan : .....

Materi Pokok : .....

Kelas / Semester : ...../ .....

Satuan Pendidikan : MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo

**Petunjuk : Berilah tanda Centang ( ✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan Saudara :**

No.	Kode	Aspek yang dinilai	Skor Perolehan					Ket.
			5	4	3	2	1	
1	Kegiatan Pendahuluan	Membuka pelajaran						
		Menggali pengetahuan awal terhadap siswa						
		Guru menggunakan teknik pembuka yang menarik untuk membangkitkan minat siswa terhadap topik pembelajaran						
		Guru mengatur waktu dan ruang kelas dengan efisien untuk memfasilitasi pembelajaran yang terfokus dan produktif.						
2	Kegiatan Inti	Menjelaskan sub konsep Materi Ajar						
		Guru menggambarkan hubungan materi pokok dengan mata pelajaran lain.						
		Guru memberikan hubungan antara materi pokok dengan dunia nyata.						
		Guru menjelaskan materi dengan alat peraga secara efektif dan efisien.						
		Guru memfasilitasi siswa membagi kelas menjadi kelompok-kelompok belajar dengan masing-masing anggota kelompok antara 5– 7 siswa						
		Guru menjelaskan materi secara runtut dan efektif bagi siswa.						
		Guru memfasilitasi siswa berdiskusi						
		Guru memfasilitasi siswa dalam presentasi dengan penuh						

		tanggungjawab.						
		Guru memfasilitasi siswa memberikan tanggapan, hasil presentasi kelompok temannya.						
		Guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran IPS						
		Guru memfasilitasi siswa dalam meluruskan kesalah pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.						
3	Kegiatan Penutup	Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran						
		Guru menyampaikan pesan tentang materi pembelajaran						
		Guru Menutup Pembelajaran						

Keterangan :

Skor 5 = Sangat baik

Skor 4 = Baik

Skor 3 = Cukup

Skor 4 = Kurang

Skor 1 = Sangat kurang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN  
BELAJAR MENGAJAR**

Nama Siswa : .....

Materi Pokok : .....

Kelas / Semester : ...../ .....

Satuan Pendidikan : MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo

Siklus : .....

**Petunjuk : Berilah tanda Centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan Saudara :**

No	Indikator	Skor Perolehan					Ket.
		5	4	3	2	1	
<b>Aktivitas Belajar</b>							
1	Kesiapan belajar siswa (menyiapkan alat dan bahan ajar)						
2	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran						
3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh- sungguh penjelasan yang diberikan oleh Guru						
4	Sikap siswa dalam pembelajaran						
5	Siswa aktif dalam proses pembelajaran						
6	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik						
7	Kerjasama siswa dalam kelompok						
<b>Penilaian Sinerja Siswa</b>							
8	Kemampuan peserta didik dalam menyimak penyampaian materi pembelajaran						
9	Kemampuan peserta didik dalam menanggapi pertanyaan dan penyampaian materi dari guru						
10	Kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu pengumpulan data						
11	Kemampuan peserta didik dalam dalam berdiskusi pada kelompoknya						
12	Siswa yang aktif dalam menanggapi penyampaian refleksi materi						
13	Siswa yang mencatat atau membuat rangkuman hasil refleksi pembelajaran						
Jumlah							

Keterangan :

Skor 5 = Sangat baik Skor 4 = Baik

Skor 3 = Cukup Skor 2 = Kurang

Skor 1 = Sangat kurang

### TES KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS

Nama Peserta didik : .....  
 Kelas/ Semester : ...../  
 Mata Pelajaran : IPS  
 Satuan Pendidikan : MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo  
 Siklus : 1 / 2

***jawablah soal uraian dengan di bawah ini !***

1. Jelaskan secara detail jenis-jenis kebutuhan hidup manusia berdasarkan tingkatannya, yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Berikan contoh konkret untuk setiap jenis kebutuhan ?
2. Jelaskan hubungan antara tingkat pendapatan seseorang dengan jenis-jenis kebutugab yang dapat dipenuhi. Berikan contoh konkrer dari dua orang dengan tingkat pendapatan yang berbeda ?
3. Pemerintah Indonesia sedang meluncurkan program bantuan sosiak untuk membantu masyarakat miskin memenuhi kebutuah hidup mereka . Jelaskan argumen yang mendukung dan menentang program tersebut. Berikan kesimpulan anda tentang apakah program tersebut efektif atau tidak dan mengapa ?
4. Bandingkan dan Kontraskan konsep gaya hidup berkelanjutan dengan gaya hidup konsumtif. Jelaskan bagaimana setiap gaya hiduo memengaruhi lingkungan dan masyarakat. Diskusikan peran indivisu dan pemerintah dalam mempromosikan gaya hidup yang berkelanjutan ?
5. Bayangkan Anda adalah seorang pengusaha muda yang ingin membuka usaha di desa Anda. Jelaskan ide usaha Anda dan bagaimana usaha tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan mereka.?

### KARTU SOAL URAIAN

Nama Sekolah : MTs Nurul Aziz

Penyusun : Ayuni

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : VII

Tahun Pelajaran :

2024/2024

#### Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase D, peserta didik memahami realitas kehidupan manusia dalam ruang dan waktu pada bidang sosial, budaya, dan ekonomi sehingga memiliki kesadaran akan keberadaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan lokal, nasional, dan global. Melalui pendekatan keterampilan proses peserta didik mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis, menyimpulkan, dan mengomunikasikan informasi tentang realitas kehidupan manusia menggunakan berbagai media

**Nomor Soal :** 1

#### Buku Sumber :

M.Nursa'ban,dkk  
Kemendikbudristek  
BSKAP

#### Materi :

Aktivitas Memenuhi kebutuhan

#### Indikator Soal

Mampu mengidentifikasi jenis-jenis kebutuhan hidup manusia berdasarkan tingkatannya

#### Rumusan Butir Soal :

Jelaskan secara detail jenis-jenis kebutuhan hidup manusia berdasarkan tingkatannya, yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Berikan contoh konkret untuk setiap jenis kebutuhan ?

### KARTU SOAL URAIAN

Nama Sekolah : MTs Nurul Aziz Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas/ Semester : VII		Penyusun : Ayuni  Tahun Pelajaran : 2024/2024
<b>Capaian Pembelajaran</b> Pada akhir fase D, peserta didik memahami realitas kehidupan manusia dalam ruang dan waktu pada bidang sosial, budaya, dan ekonomi sehingga memiliki kesadaran akan keberadaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan lokal, nasional, dan global. Melalui pendekatan keterampilan proses peserta didik mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis, menyimpulkan, dan mengomunikasikan informasi tentang realitas kehidupan manusia menggunakan berbagai media	<b>Nomor Soal :</b> 2	<b>Buku Sumber :</b> M.Nursa'ban,dkk Kemendikbudristek BSKAP
<b>Materi :</b> Aktivitas Memenuhi Kebutuhan		<b>Rumusan Butir Soal :</b> Jelaskan hubungan antara tingkat pendapatan seseorang dengan jenis-jenis kebutugab yang dapat dipenuhi. Berikan contoh konkrer dari dua orang dengan tingkat pendapatan yang berbeda ?
<b>Indikator Soal</b> Mampu memahami hubungan antara tingkat pendapatan dengan jenis-jenis kebutuhan		

### KARTU SOAL URAIAN

Nama Sekolah : MTs Nurul Aziz

Penyusun : Ayuni

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : VII

Tahun Pelajaran: 2024/2024

#### Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase D, peserta didik memahami realitas kehidupan manusia dalam ruang dan waktu pada bidang sosial, budaya, dan ekonomi sehingga memiliki kesadaran akan keberadaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan lokal, nasional, dan global. Melalui pendekatan keterampilan proses peserta didik mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis, menyimpulkan, dan mengomunikasikan informasi tentang realitas kehidupan manusia menggunakan berbagai media

#### Nomor

Soal : 3

#### Buku Sumber :

M.Nursa'ban,dkk  
Kemendikbudristek  
BSKAP

#### Materi :

Aktivitas Memenuhi Kebutuhan

#### Rumusan Butir Soal :

Pemerintah Indonesia sedang meluncurkan program bantuan sosial untuk membantu masyarakat miskin memenuhi kebutuhan hidup mereka . Jelaskan argumen yang mendukung dan menentang program tersebut. Berikan kesimpulan anda tentang apakah program tersebut efektif atau tidak dan mengapa ?

#### Indikator Soal

Mampu mengidentifikasi argumen yang mendukung dan menentang program bantuan sosial

### KARTU SOAL URAIAN

Nama Sekolah : MTs Nurul Aziz

Penyusun : Ayuni

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : VII

Tahun Pelajaran : 2024/2024

#### Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase D, peserta didik memahami realitas kehidupan manusia dalam ruang dan waktu pada bidang sosial, budaya, dan ekonomi sehingga memiliki kesadaran akan keberadaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan lokal, nasional, dan global. Melalui pendekatan keterampilan proses peserta didik mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis, menyimpulkan, dan mengomunikasikan informasi tentang realitas kehidupan manusia menggunakan berbagai media

#### Nomor

Soal : 4

#### Buku Sumber :

M.Nursa'ban, dkk  
Kemendikbudristek BSKAP

#### Materi :

Aktivitas Memenuhi Kebutuhan

#### Rumusan Butir Soal :

Bandingkan dan Kontraskan konsep gaya hidup berkelanjutan dengan gaya hidup konsumtif. Jelaskan bagaimana setiap gaya hidup memengaruhi lingkungan dan masyarakat. Diskusikan peran individu dan pemerintah dalam mempromosikan gaya hidup yang berkelanjutan ?

#### Indikator Soal

Mampu memahami konsep gaya hidup berkelanjutan dan gaya hidup konsumtif

**KARTU SOAL URAIAN**

Nama Sekolah : MTs Nurul Aziz

Penyusun : Ayuni

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : VII

Tahun Pelajaran : 2024/2024

**Capaian Pembelajaran**

Pada akhir fase D, peserta didik memahami realitas kehidupan manusia dalam ruang dan waktu pada bidang sosial, budaya, dan ekonomi sehingga memiliki kesadaran akan keberadaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan lokal, nasional, dan global. Melalui pendekatan keterampilan proses peserta didik mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis, menyimpulkan, dan mengomunikasikan informasi tentang realitas kehidupan manusia menggunakan berbagai media

**Nomor**

Soal : 5

**Buku Sumber :**

M.Nursa'ban,dkk  
Kemendikbudristek  
BSKAP

**Materi :**

Aktivitas Memenuhi Kebutuhan

**Rumusan Butir Soal :**

Bayangkan Anda adalah seorang pengusaha muda yang ingin membuka usaha di desa Anda. Jelaskan ide usaha Anda dan bagaimana usaha tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan mereka.?

**Indikator Soal**

Mampu mengidentifikasi kebutuhan hidup masyarakat desa.

## Lampiran 6. Hasil Penelitian

**Hasil Tes siklus 1**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Azka fauzi	60
2	Aurelia Citra	90
3	Arum samudra	50
4	Aisyah	80
5	Dania Putri	70
6	Farhan Jamil	90
7	Evan Pratama	50
8	Husnul khotimah	90
9	Indra Ardiyansyah	50
10	Arya Santoso	70
11	Candra Wisnu	90
12	Moh Roni	90
13	Arif Hidayat	80
14	Bima Setiadi	90
15	Gilang Saputra	90
16	Moh Ghafur	80
17	Eko Suryadi	90
18	Fajar Nugroho	80

**Hasil Tes Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Azka Fauzi	90
2	Aurelia Citra	100
3	Arum Samudra	65
4	Aisyah	80
5	Dania Putri	85
6	Farhan Jamil	90
7	Evan Pratama	55
8	Khusnl Khotimah	100
9	Indra Ardiyansyah	80
10	Arya Santoso	80
11	Candra Wisnu	90
12	Moh Roni	90
13	Arif Hidayat	80
14	Bima Setiadi	100
15	Gilang Saputra	90
16	Moh Ghafur	90
17	Eko Suryadi	85
18	Fajar Nugroho	95

**Hasil Observasi  
Siklus 1**

NO	ASPEK YANG DI UKUR	SKALA PENILAIAN					Catatan
		1	2	3	4	5	
1.	Menganalisis Masalah					√	
2.	Mengfokuskan Masalah		√				
3.	Mencari Informasi	√					
4.	Mengkomunikasikan / Menyaji kan masalah		√				
5.	Memberikan pendapat Tentang topik masalah					√	
6.	Menghargai pendapat yang berbeda					√	
7.	Memberikan Alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi			√			
8.	Memilih solusi yg tepat untuk menyelesaikan masalah				√		
<b>Jumlah Skor</b>		1	4	3	4	15	
<b>Total Skor</b>		27					

**Hasil Observasi Siklus II**

NO	ASPEK YANG DI UKUR	SKALA PENILAIAN					Catatan
		1	2	3	4	5	
1.	Menganalisis Masalah					√	
2.	Mengfokuskan Masalah				√		
3.	Mencari Informasi		√				
4.	Mengkomunikasikan / Menyaji kan masalah					√	
5.	Memberikan pendapat Tentang topik masalah					√	
6.	Menghargai pendapat yang berbeda					√	
7.	Memberikan Alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi			√			
8.	Memilih solusi yg tepat untuk menyelesaikan masalah				√		
<b>Jumlah Skor</b>			2	3	8	20	
<b>Total Skor</b>		33					

## Lampiran 7 : Lembar Validasi Pedoman Observasi

## LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo

Nama Validator : Rachma Dini Fitria, S.Pd,M.Pd.

NIP : 1994030320201220055

Jabatan : Dosen IPS

Tanggal Pengisian : 13 Mei 2024

## A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap instruments penelitian berupa pedoman Lembar Observasi. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

## B. Petunjuk

3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
- |                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| 5 = Sangat Baik | 2 = Kurang Baik |
| 4 = Baik        | 1 = Tidak Baik  |
| 3 = Cukup Baik  |                 |

4. Bila menurut Bapak/Ibu validator butir soal perlu adanya revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan butir soal ini.

## C. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
<b>Konstruksi</b>							
1	Lembar observasi dirumuskan dengan jelas				√		
2	Batasan lembar observasi dapat menjawab tujuan penelitian				√		
<b>Bahasa</b>							
3	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar				√		
4	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti				√		
5	Menggunakan bahasa yang komunikatif				√		
6	Lembar observasi bebas dari pertanyaan yang dapat menimbulkan penafsiran Ganda				√		

2024,11,17 11:53

Materi						
7	Lembar observasi dapat menggal informasi tentang pembelajaran Visual auditory kinestik observasi guru dan siswa				✓	

**D. Penilaian Umum Tes Hasil Belajar**

Petunjuk = Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang telah disediakan

No	Uraian	A	B	C	D
1	Penilaian umum terhadap instrumen Lembar Observasi	✓			

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan revisi sedikit

C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

D = Tidak dapat digunakan

**E. Kritik dan Saran Perbaikan**

.....  
 Lembar pedoman observasi dapat digunakan  
 .....  
 .....  
 .....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Jember, 13 Mei 2024

Validator



**Rachma Dini Fitria, S.Pd.M.Pd.**  
 NIP. 1994030320201220055

2024.11.17 11:53

## Lampiran 8 : Lembar Validasi Ahli Soal

## LEMBAR VALIDASI SOAL

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII Di MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo

Nama Validator : Rachma Dini Fitria, S.Pd,M.Pd.

NIP : 1994030320201220055

Jabatan : Dosen IPS

Tanggal Pengisian : 13 Mei 2024

## A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap instruments penelitian berupa soal Essay. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

## B. Petunjuk

- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:  
5 = Sangat Baik  
4 = Baik  
3 = Cukup Baik  
2 = Kurang Baik  
1 = Tidak Baik

- Bila menurut Bapak/Ibu validator butir soal perlu adanya revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan butir soal ini.

## C. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
<b>Materi</b>							
1	Soal Sesuai dengan indicator				✓		
2	Setiap soal mempunyai satu jawaban benar				✓		
3	Pilihan jawaban homogen dan logis dari segi materi				✓		
<b>Konstruksi</b>							
4	Soal dirumuskan secara singkat, jelas dan tegas				✓		
5	Soal tidak memberi petunjuk kerah jawaban yang benar				✓		
6	Soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda				✓		

2024,11,17 11:57

No	Uraian	A	B	C	D
1	Penilaian umum terhadap instrumen Dokumentasi	✓			

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan revisi sedikit

C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

D = Tidak dapat digunakan

#### E. Kritik dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Pejamin Dokumentasi sudah dapat digunakan

Jember, 12 Mei 2024

Validator



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Rachma Dini Fitria, S.Pd., M.Pd.

NIP. 1994030320201220055

2024,11,17 11:5



No	Uraian	A	B	C	D
1	Penilaian umum terhadap instrumen Dokumentasi	✓			

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan revisi sedikit

C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

D = Tidak dapat digunakan

#### E. Kritik dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Perbaikan Dokumentasi sudah dapat diabaikan

Jember, 12 Mei 2024

Validator



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Rachma Dini Fitrija, S.Pd.,M.Pd.

NIP. 1994030320201220055

2024.11.17 11:5

## Lampiran 10: Lembar Observasi Siswa

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM  
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

Nama Siswa : Evan Pratama  
 Materi Pokok : aktivitas dalam memenuhi kebutuhan  
 Kelas / Semester : VII / Ganjil  
 Satuan Pendidikan : MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo  
 Siklus : I

*Petunjuk : Berilah tanda Centang ( v ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan Saudara :*

No	Indikator	Skor Perolehan					Ket.
		5	4	3	2	1	
<b>Aktivitas Belajar</b>							
1	Kesiapan belajar siswa (menyiapkan alat dan bahan ajar)		✓				
2	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran				✓		
3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh- sungguh penjelasan yang diberikan oleh Guru			✓			
4	Sikap siswa dalam pembelajaran			✓			
5	Siswa aktif dalam proses pembelajaran				✓		
6	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik			✓			
7	Kerjasama siswa dalam kelompok			✓			
<b>Penilaian Sinerja Siswa</b>							
8	Kemampuan peserta didik dalam menyimak penyampaian materi pembelajaran			✓			
9	Kemampuan peserta didik dalam menanggapi pertanyaan dan penyampaian materi dari guru			✓			
10	Kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu pengumpulan data				✓		
11	Kemampuan peserta didik dalam berdiskusi pada kelompoknya			✓			
12	Siswa yang aktif dalam menanggapi penyampaian refleksi materi				✓		
13	Siswa yang mencatat atau membuat rangkuman hasil refleksi pembelajaran			✓			
<b>Jumlah</b>							

Keterangan :

Skor 5 = Sangat baik

Skor 4 = Baik

Skor 3 = Cukup

Skor 2 = Kurang

Skor 1 = Sangat kurang

Selasa, 9 Juli 2024  
 Yang Menyatakan  
 Kepala Madrasah

**ELON AFANDI, S.Pd.**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM  
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

Nama Siswa : Evan Praluma  
 Materi Pokok : faktor-faktor dalam memenuhi kebutuhan  
 Kelas / Semester : VII / Ganjil  
 Satuan Pendidikan : MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo  
 Siklus : 2

**Petunjuk : Berilah tanda Centang ( v ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan Saudara :**

No	Indikator	Skor Perolehan					Ket.
		5	4	3	2	1	
<b>Aktivitas Belajar</b>							
1	Kesiapan belajar siswa (menyiapkan alat dan bahan ajar)	✓					
2	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran	✓					
3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh- sungguh penjelasan yang diberikan oleh Guru			✓			
4	Sikap siswa dalam pembelajaran		✓				
5	Siswa aktif dalam proses pembelajaran		✓				
6	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik		✓				
7	Kerjasama siswa dalam kelompok		✓				
<b>Penilaian Sinerja Siswa</b>							
8	Kemampuan peserta didik dalam menyimak penyampaian materi pembelajaran		✓				
9	Kemampuan peserta didik dalam menanggapi pertanyaan dan penyampaian materi dari guru		✓				
10	Kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu pengumpulan data		✓				
11	Kemampuan peserta didik dalam dalam berdiskusi pada kelompoknya		✓				
12	Siswa yang aktif dalam menanggapi penyampaian refleksi materi		✓				
13	Siswa yang mencatat atau membuat rangkuman hasil refleksi pembelajaran		✓				
Jumlah							

Keterangan :  
 Skor 5 = Sangat baik  
 Skor 4 = Baik  
 Skor 3 = Cukup  
 Skor 2 = Kurang  
 Skor 1 = Sangat kurang

Selasa, 9 Juli 2024  
 Yang Menyatakan  
 Kepala Madrasah

  
**ELON AFANDI, S.Pd.I**

## Lampiran 11 : Lembar Observasi Guru

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU  
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

Nama Guru : Elon Afandi  
 Jabatan : Guru Mata  
 Materi Pokok : aktivitas dalam memenuhi kebutuhan  
 Kelas / Semester : VII / Ganjil  
 Satuan Pendidikan : MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo  
 Siklus : I

**Petunjuk : Berilah tanda Centang (v) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan Saudara :**

No.	Kode	Aspek yang dinilai	Skor Perolehan					Ket.
			5	4	3	2	1	
1	Keg. Pendahuluan	Membuka pelajaran		✓				
		Mengali pengetahuan awal terhadap siswa			✓			
		Guru menggunakan teknik pembuka yang menarik untuk membangkitkan minat siswa terhadap topik pembelajaran				✓		
		Guru mengatur waktu dan ruang kelas dengan efisien untuk memfasilitasi pembelajaran yang terfokus dan produktif.			✓			
2	Keg. Inti	Menjelaskan sub konsep Materi Ajar		✓				
		Guru menggambarkan hubungan materi pokok dengan mata pelajaran lain.		✓				
		Guru memberikan hubungan antara materi pokok dengan dunia nyata.		✓				
		Guru menjelaskan materi dengan alat peraga secara efektif dan efisien.			✓			
		Guru memfasilitasi siswa membagi kelas menjadi kelompok-kelompok belajar dengan masing-masing anggota kelompok antara 5-7 siswa			✓			
		Guru menjelaskan materi secara runtut dan efektif bagi siswa.			✓			
		Guru memfasilitasi siswa berdiskusi				✓		
Guru memfasilitasi siswa dalam presentasi dengan penuh tanggungjawab.					✓			
Guru memfasilitasi siswa memberikan tanggapan, hasil presentasi kelompok temannya.			✓					
Guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran IPS				✓				
Guru memfasilitasi siswa dalam meluruskan kesalah pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.			✓					

2024.11.17 23:04

3	Keg. Penutup	Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran			√				
		Guru menyampaikan pesan tentang materi pembelajaran			√				
		Guru Menutup Pembelajaran		√					

Keterangan :

Skor 5 = Sangat baik

Skor 4 = Baik

Skor 3 = Cukup

Skor 2 = Kurang

Skor 1 = Sangat kurang

Selasa, 9 Juli 2024

Yang Menyatakan

Kepala Madrasah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
ELON AFANDI, S.Pd.I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM  
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

Nama Siswa : Evan Pratama  
 Materi Pokok : faktor-faktor dalam memenuhi kebutuhan  
 Kelas / Semester : VII / Ganjil  
 Satuan Pendidikan : MTs Nurul Aziz Suboh Situbondo  
 Siklus : 2

**Petunjuk : Berilah tanda Centang (v) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan Saudara :**

No	Indikator	Skor Perolehan					Ket.
		5	4	3	2	1	
<b>Aktivitas Belajar</b>							
1	Kesiapan belajar siswa (menyiapkan alat dan bahan ajar)	✓					
2	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran	✓					
3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh- sungguh penjelasan yang diberikan oleh Guru			✓			
4	Sikap siswa dalam pembelajaran			✓			
5	Siswa aktif dalam proses pembelajaran			✓			
6	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik			✓			
7	Kerjasama siswa dalam kelompok			✓			
<b>Penilaian Sinerja Siswa</b>							
8	Kemampuan peserta didik dalam menyimak penyampaian materi pembelajaran			✓			
9	Kemampuan peserta didik dalam menanggapi pertanyaan dan penyampaian materi dari guru			✓			
10	Kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu pengumpulan data			✓			
11	Kemampuan peserta didik dalam berdiskusi pada kelompoknya			✓			
12	Siswa yang aktif dalam menanggapi penyampaian refleksi materi			✓			
13	Siswa yang mencatat atau membuat rangkuman hasil refleksi pembelajaran			✓			
<b>Jumlah</b>							

Keterangan :

Skor 5 = Sangat baik

Skor 4 = Baik

Skor 3 = Cukup

Skor 2 = Kurang

Skor 1 = Sangat kurang

Selasa, 9 Juli 2024  
 Yang Menyatakan  
 Kepala Madrasah

  
**ELON AFANDI, S.Pd.I**

guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran dan menyampaikan pesan tentang materi pembelajaran.

3	Keg. Penutup	Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran	✓						
		Guru menyampaikan pesan tentang materi pembelajaran	✓						
		Guru Menutup Pembelajaran	✓						

Keterangan :

Skor 5 = Sangat baik

Skor 4 = Baik

Skor 3 = Cukup

Skor 2 = Kurang

Skor 1 = Sangat kurang

Selasa, 9 Juli 2024  
 Yang Menyatakan  
 Kepala Madrasah  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E T

  
**ELON AFANDI, S.Pd.I**

## Lampiran 12 : Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUAL AUDITORY KINESTHETIC* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI MTs NURUL AZIZ SUBOH SITUBONDO**

No	Waktu pelaksanaan	Deskripsi Pelaksanaan	Tempat	Tanda Tangan
1.	15 Maret 2024	Waktu Awal Ke Sekolah	MTs Nurul Aziz	
2.	29 Maret 2024	Validasi Observasi Guru Kepada Dosen Ahli Instrumen	FTIK UIN KHAS Jember	
3.	29 Maret 2024	Validasi Observasi Siswa Kepada Dosen Ahli Instrumen	FTIK UIN KHAS Jember	
4.	30 Mei 2024	Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Guru Mata Pelajaran IPS	FTIK UIN KHAS Jember	
5.	04 Juni 2024	Pra Siklus Dan Perencanaan Siklus I	MTs Nurul Aziz	
6.	05 Juni 2024	Pelaksanaan Siklus I ( Pertemuan ke-1 )	MTs Nurul Aziz	
7.	10 Juni 2024	Pelaksanaan Siklus 2 ( Pertemuan ke-2 )	MTs Nurul Aziz	
8.	12 Juni 2024	Pelaksanaan Siklus 2 ( Pertemuan ke-1 )	MTs Nurul Aziz	
9.	17 Juni 2024	Pertemuan Siklus 2 ( Pertemuan Ke-2 )	MTs Nurul Aziz	
10.	09 Juli 2024	Peneliti Meminta Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian	MTs Nurul Aziz	

Selasa, 9 Juli 2024  
Yang Menyatakan  
Kepala Madrasah

**ELON AFANDIS Pd.I**

## Lampiran 13 : Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9284/In.20/3.a/PP.009/11/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs NURUL AZIZ  
 Gunung Putri Suboh situbondo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101090014  
 Nama : AYUNI  
 Semester : Semester sembilan  
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL AUDITORI KINESTETIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI MTs NURUL AZIZ SUBOH SITUBONDO" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Elon afandi S.pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 November 2024

Dekan,  
 Dekan Bidang Akademik,



**KHOTIBUL UMAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Lampiran 14 : Surat selesai penelitian



**MADRASAH TSANAWIYAH  
NURUL AZIZ**

**Status : Terakreditasi B**

Desa Gunung Putri Rt.01 Rw.03 Kec. Suboh Kab. Situbondo 68354

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 045/YP.NA/MTS.NA/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Aziz,  
menerangkan bahwa :

Nama : **AYUNI**  
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 01 - Januari 2002  
NIM : 202101090014  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di Madrasah  
Tsanawiyah Nurul Aziz, terhitung tanggal 4 Juni – 9 Juli Tahun 2024 guna  
penulisan skripsi dengan judul : **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
VISUAL AUDITORY KINESTHETIC DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS  
KELAS VII DI MTS NURUL AZIZ SUBOH SITUBONDO”**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Selasa, 9 Juli 2024  
Yang Menyatakan  
Kepala Madrasah

  
**ELON AFANDI, S.Pd.I**

## Lampiran 15. Biodata Penulis

**BIODATA PENULIS**

:

**A. Data Pribadi**

Nama : Ayuni  
 Nim : 202101090014  
 TTL : Bondowoso, 01 Januari 2002  
 Alamat : Desa Sumber Canting, Kec Wringin, Kab. Bondowoso  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
 No.Handphone : 085230975979  
 Email : [ayuni01051@gmail.com](mailto:ayuni01051@gmail.com)

**B. Riwayat Pendidikan**

2009-2014 : MI Nurul Aziz  
 2015-2017 : MTs Nurul Aziz  
 2018-2020 : MA Nurus Syam  
 2021-2024 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember